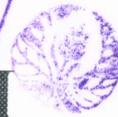
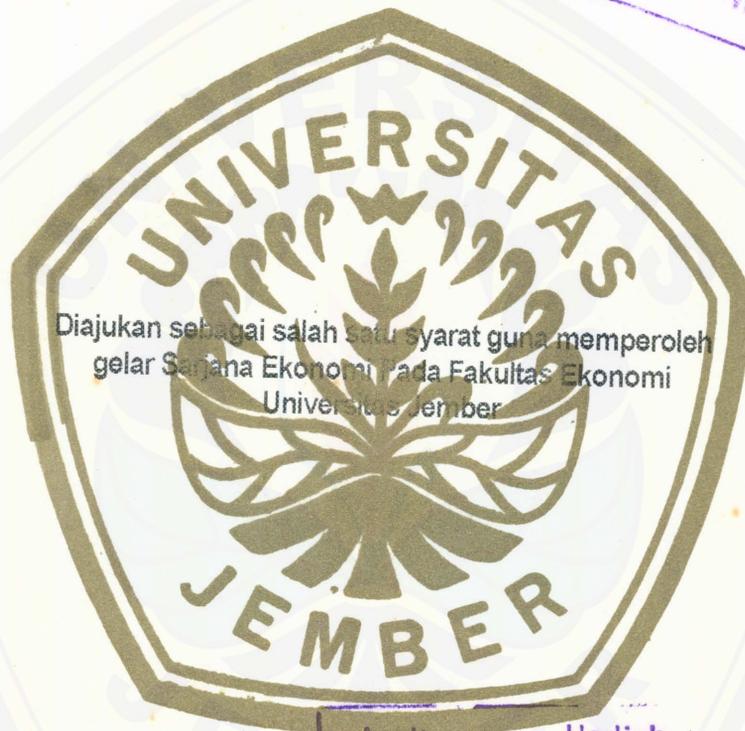


PENGARUH TINDAKAN PERALATAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) TERHADAP PERUBAHAN *RETURN* DAN *RISK* PADA PERUSAHAAN YANG *LISTED* DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI



M. A. UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Asa:	Hadiah	Klass
Terima:	Pembelian	68.15
Oleh:	05 JUL 2002	rut
	1128	f
KLASIR / PELAYAN:		

Sutriyah

NIM : 970810201247

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH TINDAKAN PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
TERHADAP PERUBAHAN *RETURN* DAN *RISK*
PADA PERUSAHAAN YANG *LISTED*
DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Sutriyah
N. I. M. : 970810201247
J u r u s a n : Manajemen

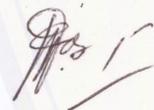
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 Mei 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar *S a r j a n a* dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

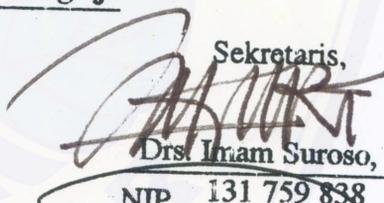
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



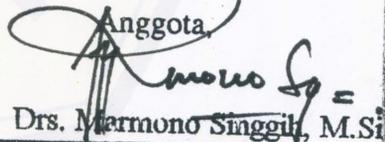
Dra. Diah Yulisetirini, M.Si
NIP. 131 624 474

Sekretaris,



Drs. Imam Suroso, M.Si
NIP. 131 759 838

Anggota,

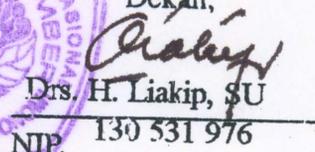
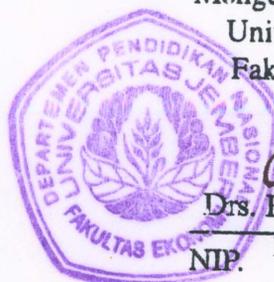


Drs. Marmono Singgih, M.Si
NIP. 131 877 452



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*)
terhadap Perubahan *Return* dan *Risk* Pada Perusahaan
Yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta

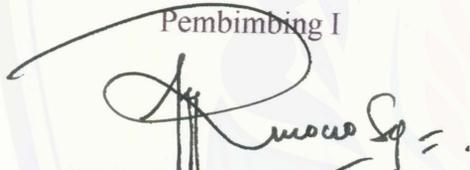
Nama : Sutriyah

NIM : 970810201247

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Pembimbing I



Drs. Marmono Singgih, MSi
NIP. 131 877 452

Pembimbing II



Dra. Susanti P, MSi
NIP. 132 066 243

Ketua Jurusan



Drs. IKM Dwipayana, MS
NIP. 130 781 341

Tanggal Persetujuan : Mei 2002

MOTTO

Hendaklah engkau senantiasa bersikap jujur, sebagaimana diperintahkan kepadamu, begitulah juga kepada orang-orang yang lobal dari kemusyrikan dan beriman kepadamu. Namun janganlah kamu berlindak berlebihan, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang engkau kerjakan.

(Q.S. FALD : 112)

Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.

(Q.S. Al-Maidah : 7)

Kami lahirkan mereka berucap demikian supaya mereka memikul dosanya sepenuhnya pada hari Kiamat, berikut dengan sebagian dosa dari orang-orang yang mereka sesalkan karena tidak mengetahui. Ingallah, amal buruklah apa yang mereka pikul (Tangan mencencang, bahu memikul).

(Q.S. An-Nahl : 25)

Jangan berfikir orang lain lebih baik dari kamu, dan jangan pernah berfikir kamu lebih baik dari orang lain.

(Nicky Bryne)

Jihad yang paling berat yaitu jihad menyeimbangkan hawa nafsu. Karena itu, manakala menghadapi persoalan selesaikanlah dengan penuh kesabaran atau prinsip 7T yaitu Tenang, Tahan, Tekun, Tabah, Teliti, Tanggulangsi dan Tawakkal.

(Sutriyah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan penuh rasa puji syukur atas limpahan rahmat dan keridhaan dari Allah SWT, kupersembahkan skripsiku ini kepada :

*Bapak dan Ibundaku tersayang
yang telah memberikan doa restu dan dukungannya kepadaku selama ini*

*Keluarga As-Sakinah
yang telah memberikan banyak nuansa yang cukup berarti dalam hidupku*

*Kakak dan Keponakanku tercinta
yang telah memberikan inspirasi dan semangat bagi hidupku*

*Seseorang yang telah memberikan mejikuhibiniuabpu
selama aku menuntut ilmu di bangku kuliah*

*Almamater tercinta
tempat aku menuntut ilmu*

ABSTRAKSI

Penelitian ini dirancang untuk menentukan pengaruh tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) terhadap perubahan *return and risk*. *Return* yang digunakan merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dari rata-rata *return* saham semesteran yang diperoleh. Sedangkan *risk* dalam penelitian ini adalah deviasi standar yang merupakan pengukur fluktuasi *return* saham.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan yang masuk dalam *market capitalization* dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*puposive/judgement sampling methods*). Sampel yang terpilih kemudian diklaifikasikan sebagai perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas data (dengan *one sample Kolmogorof-Smirnof test*) dan uji populasi (t_{test}).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian regresi linier (*linier regression methods*) yang dilakukan sebanyak tiga kali berdasarkan variabel penghasilan (CVPO, CVPSP dan CVPBSP) terhadap hipotesis yang diajukan menghasilkan simpulan yang sama yaitu untuk tidak menolak hipotesis nol atau menolak hipotesis alternatif. Dengan demikian tindakan perataan laba tidak berpengaruh terhadap perubahan *return and risk*.

Kata kunci : perataan laba (*income smoothing*), *return*, *risk*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH TINDAKAN PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) TERHADAP PERUBAHAN *RETURN* DAN *RISK* PADA PERUSAHAAN YANG *LISTED* DI BURSA EFEK JAKARTA”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan atau arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Drs. IKM. Dwipayana, MS, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Marmono Singgih, MSi, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Susanti Prasetyaningtyas, MSi, selaku dosen pembimbing II;
4. Bapak Tatang Ary Gumanti, M.Buss, Acc,PhD, atas saran dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Para Staff di Bursa Efek Surabaya (Mbak Sofie dan Bapak Rahman);
7. Bapak Ponidi dan Ibu Sumiati yang selalu mendukung dan mendoakanku;
8. Kakakku Sukamto dan keponakanku Annisah yang selalu memberi keceriaan;
9. Bapak H. Soeprapto, SE dan Ibu Hj. Sri Herawati, SH,MM beserta keluarga As-Sakinah (Deasy, Fanida, Ronny, Herdi, Yanti, Naffa, Budhe Titik dan Mbah Jono) yang telah memberi naungan dan kehangatan dalam keluarga;
10. Teman-teman seperjuangan di Manajemen Ganjil 1997 (Hastutik, Ita, Ipul, Endro, Afid, Arif, Yuyun, dik Ettik) terima kasih atas segala kebersamaannya selama ini;

11. Sobat-sobatku yang telah lulus Crisna, Elly, dan Nanik (jangan lupakan aku);
12. Teletubbies Cs (Nira, Sri Mulyani, Yuli PR) yang telah memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil sampai terselesaikannya skripsi ini;
13. Disbun's Crew terima kasih atas bantuan dan tumpangan komputernya selama penyelesaian skripsi ini;
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Return	5
2.1.2 Risiko	5
2.1.3 Laba	6
2.1.4 Studi Perataan Laba	7
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	12
2.3 Hipotesis	13
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Rancangan Penelitian	14
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	14
3.4 Devinisi Operasional Variabel	15

3.4.1 Variabel Independen.....	15
3.4.2 Variabel Dependen.....	16
3.5 Metode Analisis Data.....	17
3.5.1 Uji Statistik.....	17
3.5.2 Regresi Linear Berganda.....	18
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Umum PT Bursa Efek Jakarta.....	22
4.1.1 Sejarah Singkat, Visi dan Misi PT Bursa Efek Jakarta.....	22
4.1.2 Perkembangan PT Bursa Efek Jakarta.....	23
4.1.3 Prospek PT Bursa Efek Jakarta.....	25
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	25
4.3 Analisis Data.....	32
4.3.1 Perhitungan Variabel Independen.....	33
4.3.2 Perhitungan Variabel Dependen.....	36
4.3.3 Uji Statistik.....	39
4.3.4 Regresi Linear Berganda (Uji Hipotesis).....	41
4.4 Pembahasan.....	44
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Penentuan status perusahaan sampel berdasarkan $CV_{po} > CV_{pb}$	33
Tabel 4.2	Penentuan status perusahaan sampel berdasarkan $CV_{psp} > CV_{pb}$	34
Tabel 4.3	Penentuan status perusahaan sampel berdasarkan $CV_{pbsp} > CV_{pb}$	34
Tabel 4.4	Klasifikasi sampel dengan model Indek Eckel(1981).....	35
Tabel 4.5	Perhitungan <i>return</i> per semester periode 1997-2000.....	36
Tabel 4.6	Rata-rata <i>return</i> saham.....	37
Tabel 4.7	Hasil uji korelasi berdasarkan uji Spearman.....	38
Tabel 4.8	Stastistik deskriptif data tahun 1997-2000.....	39
Tabel 4.9	Hasil uji normalitas data (<i>one sample kolmogorov-smirnov test</i>)	40
Tabel 4.10	Ringkasan hasil uji regresi untuk variabel dependen CV_{po}	41
Tabel 4.11	Ringkasan hasil uji regresi untuk variabel dependen CV_{psp}	42
Tabel 4.12	Ringkasan hasil uji regresi untuk variabel dependen CV_{pbsp}	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar nama perusahaan dan tanggal listing.....	50
Lampiran 2. Harga saham akhir tahun 1997-2000.....	51
Lampiran 3. Penghasilan operasional tahun 1997-2000.....	52
Lampiran 4. Penjualan bersih tahun 1997-2000.....	53
Lampiran 5. Penghasilan sebelum pajak tahun 1997-2000.....	54
Lampiran 6. Penghasilan bersih setelah pajak tahun 1997-2000.....	55
Lampiran 7. Rata-rata penghasilan operasi.....	56
Lampiran 8. Rata-rata penghasilan bersih.....	57
Lampiran 9. Rata-rata penghasilan sebelum pajak.....	58
Lampiran 10. Rata-rata penghasilan bersih setelah pajak.....	59
Lampiran 11. Perubahan penghasilan operasional.....	60
Lampiran 12. Perubahan penjualan bersih.....	61
Lampiran 13. Perubahan penghasilan sebelum pajak.....	62
Lampiran 14. Perubahan penghasilan bersih setelah pajak.....	63
Lampiran 15. Perhitungan koefisien variasi.....	64
Lampiran 16. <i>Return</i> saham semesteran tahun 1997-2000.....	65
Lampiran 17. <i>Return</i> dan <i>Risk</i>	66
Lampiran 18. Statistik Deskriptif.....	67
Lampiran 19. Uji Kolmogorof-Smirnof.....	68
Lampiran 20. Uji Distribusi Normal (Uji T).....	69
Lampiran 21. Uji Korelasi Spearman.....	70
Lampiran 22. Hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen CVpo.....	71
Lampiran 23. Hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen CVpsp ...	72
Lampiran 24. Hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen CVpbsp .	73

I. PENDAHULUAN



UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

I.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa sebagai angka laba tanpa rekayasa. Perataan laba termasuk dalam pengertian manajemen laba (Setiowati/na'im, 2000:424). Koch (dalam Salno dan Baridwan, 1998:18), mendefinisikan perataan laba sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil.

Perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba, dengan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Konflik ini timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Sejalan dengan konsep manajemen laba, pembahasan konsep manajemen laba ini juga menggunakan kerangka pikir teori keagenan, bahwa perataan laba timbul ketika terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Fudenberg dan Tirole (1995) menyatakan bahwa kesenjangan informasi diantara kedua pihak memicu munculnya perataan laba, dan Copeland dan Licastro (dalam Salno dan Baridwan, 1998:19) menambahkan manajer bisnis dapat memilih aturan-aturan pengukuran pelaporan yang menghasilkan pelaporan penghasilan bersih periodik yang rata.

Dye (dalam Salno dan Baridwan, 1998:19) berpendapat bahwa pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalkan biaya kontrak

manajer agar melakukan praktek manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan untuk mengubah persepsi investor potensial terhadap nilai perusahaan.

Samlawi dan Sudibyo (2000: 161) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan risiko bisnis rata-rata yang signifikan antara perusahaan kelompok perata dan kelompok perusahaan bukan perata untuk semua kategori definisi perataan. Sedangkan penemuan tersebut tidak konsisten dengan studi Michelson et al (1995) dimana risiko bisnis rata-rata perusahaan kelompok perata lebih rendah daripada non perata. Studi Salno dan Baridwan (1998) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan risiko yang signifikan antara kelompok perusahaan –perusahaan perata dan kelompok perusahaan –perusahaan bukan perata.

Simpson (1969) menguji hipotesis bahwa banyaknya pilihan praktik akuntansi, memungkinkan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan manipulasi laba dan selanjutnya menyebabkan ketidakmampuan investor untuk membandingkan alternatif investasi secara baik. Hasilnya menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba nampak menyesatkan dan signifikan. Serta fluktuasi laba dan tidak dapat diprediksinya laba yang akan datang merupakan sebab penentu resiko pasar atas saham (Assih/Gudono, 2000:38).

Hepwort (dalam Salno dan Baridwan , 1998 :19) mengungkapkan bahwa dari sudut pandang pihak manajemen, manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba, pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu :

1. mengurangi total pajak terhutang;
2. meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula;
3. meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan atau laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah; dan
4. siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan serta gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

I.2 Perumusan Masalah

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*) (Beattie et al, dalam Assih dan Gudono, 2000:36).

Moses (dalam Assih dan Gudono,2000:36) menyatakan bahwa perataan laba mengandung arti suatu hubungan penyebab antara fluktuasi laba dengan risiko pasar. Michelson et al. (1995) melaporkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai rata-rata *return* yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai beta yang lebih rendah dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi. Beidleman (1973) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar (dalam Assih dan Gudono, 2000: 37).

Berdasarkan pada beberapa penelitian tersebut, maka permasalahan umum yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh atas tindakan perataan laba (*income smoothing*) terhadap perubahan *return* dan *risk*. Dari permasalahan umum tersebut, dapat dirumuskan permasalahan khusus yaitu: apakah tindakan perataan laba berpengaruh terhadap perubahan *return and risk* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh atas tindakan perataan laba (*income smoothing*) terhadap perubahan *risk* dan *return*. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh tindakan perataan laba terhadap perubahan *return* dan *risk*.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak yang antara lain bagi: peneliti, investor dan calon investor, emiten dan calon emiten serta pemerintah.

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian selanjutnya, khususnya penelitian tentang pengaruh perataan laba terhadap perubahan *return* dan *risk*;

b. Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk menganalisa pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan perusahaan agar dapat memperoleh return yang maksimal dalam berinvestasi;

c. Emiten dan calon emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar perataan laba yang dilakukan tidak berdampak negatif bagi perkembangan harga sekuritas yang dimilikinya; dan

d. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan mendukung perkembangan pasar modal di Indonesia.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Return

Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar, atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang kecil. Dengan kata lain, kalau ada dua usulan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai risiko yang berbeda, maka investor yang rasional akan memilih investasi yang mempunyai risiko yang lebih kecil. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* individual (*Rit*) yang merupakan tingkat keuntungan dari tiap-tiap saham per semester. Sedangkan tingkat keuntungan yang diharapkan merupakan rata-rata dari *return* saham yang diperoleh melalui perhitungan dengan membagi jumlah tingkat keuntungan selama periode pengamatan dengan jumlah periode pengamatan.

2.1.2 Risiko

Sebagai investor yang rasional, perhatiannya akan diarahkan pada tingkat pengembalian (*rate of return*). Investor akan memilih investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan (*return*) tertinggi, karena semua investasi yang dilakukan mengandung unsur ketidakpastian atau risiko (*risk*). Hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam itu dikatakan bahwa pemodal tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukan, dan seberapa besar kemungkinan hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Supranto (1992: 257) menyatakan bahwa pada dasarnya risiko adalah sesuatu yang menimbulkan kerugian atau kekalahan atau suatu keadaan yang tidak pasti. Jadi risiko bisa diukur dengan besarnya kerugian/kekalahan/ketidakpastian. Suatu keputusan dikatakan berisiko apabila hasil keputusan tersebut tidak diketahui sebelumnya dengan pasti, akan tetapi tahu probabilitasnya (nilai kemungkinannya).

Menurut Van Horne (1991:37), risiko merupakan kemungkinan penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Apabila risiko dinyatakan sebagai seberapa besar hasil yang diperoleh bisa menyimpang dari yang diharapkan, maka dipergunakan ukuran penyebaran tertentu. Memang tidak semua merumuskan risiko dalam artian ini. Tetapi dalam teori portfolio, risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan menyimpang dari yang diharapkan. Karena itu risiko mempunyai dua dimensi, yaitu menyimpang lebih besar maupun menyimpang lebih kecil dari yang diharapkan. Ukuran penyebaran ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nilai yang akan kita peroleh menyimpang dari nilai yang diharapkan.

Husnan (1994: 44) menyebutkan bahwa statistik menyediakan ukuran risiko yang disebut sebagai deviasi standar yang apabila dinyatakan dalam bentuk kuadrat disebut sebagai *variance*.

2.1.3 Laba

J. Downes dan J. Elliot Goodman (1999: 435) menyatakan pengertian laba (*profit*) dalam bidang keuangan sebagai perbedaan positif yang merupakan hasil dari kegiatan menjual produk dan jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk membuat barang tersebut. Sedangkan dalam bidang investasi, diartikan bahwa laba merupakan perbedaan antara harga jual dan harga beli dari komoditas atau sekuritas apabila harga jualnya lebih tinggi.

Laba merupakan penghasilan bersih. Smith dan Skousen (1995: 110 dalam Wahyudi, 2000) mengartikan penghasilan sebagai berikut: “.....*income is a return over and above the investment*”. Selanjutnya definisi yang luas menyatakan:.....*it is the amount that an entity as well off the ent at the period as it was at the beginning*”. Definisi tersebut menyatakan bahwa penghasilan merupakan jumlah yang dapat dikembalikan oleh perusahaan kepada investor dan keadaan perusahaan pada akhir periode masih sama sebagaimana pada awal periode.

Fungsi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi, menurut Leopold A. Bernstein (dalam Wahyudi, 2000) adalah mengukur profitabilitas perusahaan

pada periode tertentu. Sementara itu, IAI (1994: par 17) menyatakan bahwa laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning pershare*). Laba juga sering digunakan sebagai fokus oleh investor dalam menetapkan pilihan investasi. Pemegang obligasi dapat menggunakan laba untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang, sedangkan pemegang saham memberikan fokus pada laba perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2.1.4 Tindakan Perataan Laba

Laba yang dilaporkan merupakan *signal* mengenai laba dimasa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan *signal* yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Selain itu perataan laba adalah suatu *signaling technique* yang dimaksudkan untuk pembuatan prediksi yang lebih akurat. Bukti empiris telah memperlihatkan bahwa ketidakmampuan diprediksinya laba yang akan datang karena berfluktuasinya laba dimasa lalu mempunyai hubungan yang signifikan dengan risiko pasar (Moses, Michelson et al, dan Booth et al, dalam Assih dan Gudono, 1998:39).

Perataan laba yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap pemegang saham. Gordon (1964) menjelaskan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Beidleman (1973) menyatakan bahwa perataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan. Lev dan Kunitzky (dalam Salno dan Baridwan, 1998: 18) menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak dapat dengan sendirinya membuktikan bahwa para pemegang saham lebih menyukai perataan laba. Topik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Pendekatan teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik (*principal*). Problem ini timbul ketika setiap pihak

berusaha untuk mencapai atau mempertahankan asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor.

Perataan laba sebagai sarana untuk mengurangi variabilitas laba selama periode waktu tertentu atau dalam satu periode. Gordon (dalam Salno dan Baridwan, 1998 :18) menjelaskan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Beidleman percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Borneo (dalam Assih dan Gudono, 1998: 37) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang.

Perataan laba yang terkait erat dengan konsep manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Praktik perataan laba (manajemen laba) dapat terjadi karena adanya peluang / kesempatan yang mendukung. Adapun peluang atau kesempatan yang mendorong bagi pihak manajemen untuk melakukan perataan laba adalah (Setiawati dan Na'im, 2000 : 425) kelemahan inheren dan asimetri informasi :

a. Kelemahan yang inheren dalam akuntansi itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Worthy (1984), fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh :

- 1) metode akuntansi yang memberi peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda; dan
- 2) metode akuntansi yang memberi peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektifitas dalam menyusun estimasi.

b. Asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar (Healy dan Palepu, 1993: 2). Asimetri informasi terjadi karena manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan manajer juga mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian,

manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmuran. Mustahil bagi pihak luar untuk dapat mengawasi semua perilaku dan semua keputusan manajer secara detail.

Teknik untuk melakukan rekayasa laba dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, merubah metode akuntansi dan menggeser biaya atau pendapatan (Setiawati dan Na'im, 2000: 425).

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain: estimasi piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi.

Perubahan metode akuntansi digunakan untuk mencatat suatu transaksi.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Beberapa orang menyebut rekayasa ini sebagai manipulasi keputusan operasional (Fischer dan Rozenzweg, 1995; Burns dan Merchant, 1990). Misalnya dengan cara mempercepat atau menunda pengeluaran sampai periode akuntansi berikutnya (Daley dan Vigeland, 1993). Bartov (1993) serta Black, Sellers dan Manley (1998) menambahkan bahwa rekayasa laba ini dapat juga dilakukan dengan mempercepat atau menunda biaya promosi, mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikut, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba dan lain-lain.

Ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai motivasi oleh pihak manajer untuk melakukan praktik perataan laba yaitu : kompensasi manajemen, pertimbangan pasar modal, penggunaan angka-angka akuntansi dalam kesepakatan hutang dan kredit, perhitungan pajak, pertimbangan peraturan yang berlaku, memperoleh atau

mempertahankan kendali atas suatu perusahaan, pertimbangan perusahaan pesaing dan pertimbangan karyawan.

- a. Kompensasi manajemen yang dikaitkan dengan laba akuntansi.

Penelitian Healy (1985) membuktikan bahwa kompensasi didasarkan atas data akuntansi merupakan insentif bagi manajer untuk memilih prosedur dan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan besarnya bonus yang diperoleh.

- b. Pertimbangan pasar modal.

Penelitian Neill, Pourciau dan Schaefer (1995) serta penelitian Teoh, Welch dan Wong (1998) mendapati bahwa sebagian perusahaan yang *go public* mencoba menyusun laporan keuangan dengan agresif untuk mempengaruhi penerimaan kas dari penawaran perdana. Manajer memang dapat menggunakan angka akuntansi untuk mempengaruhi persepsi investor. Hipotesis perataan laba juga lahir karena pertimbangan pasar modal. Perataan laba didasari oleh keyakinan bahwa angka laba yang stabil dari periode ke periode akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Wolk dan Tearney, 1997: dalam Setiawati dan Na'im, 2000: 427).

- c. Penggunaan angka-angka akuntansi dalam kesepakatan utang dan kredit.

Defond dan Jiambalvo (1994) menguji *debt equity hypothesis* dengan mengevaluasi tingkat akrual 94 perusahaan yang melanggar perjanjian kredit. Mereka menggunakan model Jones (secara *time series* maupun *cross sectional*) untuk memproksi normal akrual. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa pada satu periode sebelum pelanggaran perjanjian kredit, perusahaan melakukan manipulasi akrual (terbukti nilai abnormal akrual pada periode tersebut positif dan signifikan). Sedangkan Sweeney (1994) menguji *debt convariant hypothesis* dengan menganalisis perubahan metode akuntansi (bukannya abnormal akrual) dari 130 perusahaan yang melanggar perjanjian kredit. Hasil penelitian Sweeney konsisten dengan penelitian Defond dan Jiambalvo. Manajer dari perusahaan yang nyaris melanggar perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang berdampak terhadap peningkatan laba.

d. Perhitungan pajak.

Dengan metode LIFO, pembelian pada akhir tahun akan dibebankan sebagai harga pokok penjualan pada tahun berjalan. Dalam kondisi normal (cenderung terjadi kenaikan harga), pembelian persediaan ekstra pada akhir tahun akan memperbesar nilai harga pokok penjualan dan menurunkan laba. Semakin rendah laba, semakin rendah pajak yang harus dibayarkan. Penelitian Maydew (dalam Setiawati dan Na'im, 2000: 428) juga membuktikan bahwa penghematan pajak menjadi insentif bagi manajer (khususnya manajer yang mengalami *net operating loss* pada 1986-1991) untuk mempercepat pengakuan biaya dan menunda pengakuan pendapatan.

e. Pertimbangan peraturan yang berlaku.

Penelitian Cahana (1992), Naim dan Hartono (1996) serta Makar dan Alam (1998) membuktikan bahwa perusahaan yang menjadi target investigasi praktik monopoli atau pelanggaran undang-undang anti *trust* berusaha menurunkan laba untuk menghindari atau mengurangi denda akibat tuduhan pelanggaran undang-undang anti *trust*.

f. Memperoleh atau mempertahankan kendali atas suatu perusahaan.

Christie dan Zimmerman (dalam Setiawati dan Na'im, 2000: 429) menemukan bahwa perusahaan yang merupakan target dalam suatu *take over* cenderung memilih metode depresiasi dan metode pencatatan persediaan yang dapat meningkatkan laba akuntansi. Mereka menyimpulkan bahwa terdapat sikap oportunistik manajemen dalam kasus ambil alih perusahaan, sekalipun alasan utama pemilihan metode akuntansi didasarkan atas pertimbangan memaksimalkan nilai perusahaan.

g. Pertimbangan perusahaan pesaing.

Pelaporan kondisi usaha per segmen usaha merupakan informasi yang dapat menguntungkan bagi persaingan dalam suatu industri dan dapat mempengaruhi kebijakan penggunaan oleh suatu perusahaan (Palepu, Bernhard dan Healy, 1995: 3-7).

h. Pertimbangan karyawan.

Palepu, Bernhard dan Healy (dalam Setiawati dan Na'im, 2000: 430) menyatakan bahwa di beberapa negara, laba perusahaan yang tinggi dapat dijadikan dasar bagi persatuan karyawan untuk menuntut kenaikan gaji dan upah. Evaluasi yang lain, Liberty dan Zemmerman (1986) terhadap kontrak tahunan 105 perusahaan pada 1965-1981 dan terhadap kontrak kuartalan 85 perusahaan pada 1974-1981 tidak konsisten dengan hipotesis "manajer memiliki insentif untuk melaporkan laba rendah dari seharusnya selama proses negosiasi kontrak tenaga kerja".

2.2 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya

Selama ini penelitian yang berhubungan dengan perataan laba sudah banyak dilakukan, antara lain adalah oleh Michelson (1995), Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998), Ashari dkk (1994), serta Salno dan Baridwan (1998).

1. Penelitian Ilmainir (1993), Zuhroh (1996) serta Jin dan Machfoedz (1998) (dalam Salno dan Baridwan, 1998).

Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong perataan laba.

2. Penelitian Salno dan Baridwan (1998).

Salno dan Baridwan mengadakan penelitian perataan laba dengan menggunakan sampel sebanyak 74 perusahaan, yang merupakan 31,22% dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam kurun waktu 1993 hingga 1996. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan return dan tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan yang termasuk kelompok perata laba dan kelompok bukan perata laba.

3. Penelitian Michelson et al (dalam Samlawi dan Sudiby, 2000).

Penelitian ini menguji hubungan perataan laba dan kinerja perusahaan dengan menggunakan sampel sebanyak 256 perusahaan. Penelitian tersebut mendapat

bukti empiris bahwa perusahaan publik di Amerika Serikat yang melakukan perataan laba adalah perusahaan besar yang memiliki nilai pasar saham yang relatif besar, memiliki return dan resiko yang relatif rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai pasar saham yang kecil yang tidak melakukan perataan laba.

4. Penelitian Moses (dalam Assih dan Gudono, 2000: 36)

Hasil penelitian Moses menyatakan bahwa perataan laba mengandung arti suatu hubungan penyebab antara fluktuasi laba dengan risiko pasar.

Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian Michelson et al dan Salno/ Baridwan yaitu variabel perata, bukan perata, *return* dan *risk*. Salno dan Baridwan menggunakan sampel sebanyak 74 perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian Moses menggunakan variabel perata laba dan risiko pasar. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi dari penelitian Moses yaitu dengan menambahkan variabel *return*, sekaligus untuk membuktikan penelitian Michelson et al dan Salno/ Baridwan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diajukan hipotesis alternatif (hipotesis kerja) sebagai berikut :

Ha : tindakan perataan laba mempunyai pengaruh terhadap perubahan *return* dan *risk*.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan objek penelitian ini adalah perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression methods*).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* (dipilih berdasarkan kriteria tertentu). Berdasarkan kriteria yang ditentukan sampel akhir yang digunakan sejumlah 17 perusahaan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan antara lain :

1. perusahaan masuk dalam daftar *market capitalitation* tahun 1997-2000;
2. paling tidak perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 1997-2000 dan laporan keuangan berakhir per 31 Desember;
3. perusahaan tidak mengalami akuisisi atau merger selama 31 Desember 1997-31 Desember 2000, tidak melakukan restrukturisasi dan tidak mengalami perubahan kelompok usaha;
4. perusahaan harus mempunyai saham yang aktif diperdagangkan selama 1 Januari 1997- 31 Desember 2000; dan
5. kecukupan data.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, yang meliputi data saham dan data akuntansi. Data saham yang dipakai adalah nilai pasar saham, sedangkan data akuntansi yang dipakai adalah data penjualan bersih (PB), data penghasilan

operasional (PO), data penghasilan sebelum pajak (PSP), penghasilan bersih setelah pajak (PBSP).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. tahap pertama, penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pendukung, dan
2. tahap kedua, melalui pengamatan yaitu dengan cara mengadakan kegiatan merangkum informasi-informasi yang digunakan pada penelitian ini.

Sumber data adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *Capital Market Directory* tahun 2000 dan 2001, www.idx.co.id, jurnal-jurnal ilmiah dan artikel ekonomi yang relevan. Bursa Efek Jakarta dipilih sebagai nara sumber utama untuk penelitian ini berdasarkan logika bahwa Bursa Efek Jakarta merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia.

3.4 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen, dengan definisi operasional sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah status dari perusahaan sampel. Dalam penelitian ini sampel diklasifikasikan dalam kelompok perata laba dan kelompok bukan perata laba dengan menggunakan indeks Eckel. Eckel menggunakan koefisien variasi (*Coefficient Variation/CV*) variabel penghasilan dan penjualan bersih. Suatu perusahaan tidak diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba apabila : $CV_{\Delta i} \geq CV_{\Delta s}$

dimana : Δi = perubahan laba dalam 1 periode

Δs = perubahan penjualan dalam 1 periode

CV= coefficient variation (deviasi standar/nilai yang diharapkan)

Untuk menghitung coefficient variation penjualan dan laba digunakan data periode 1997 sampai 2000. Dalam penelitian ini digunakan angka laba operasi dan laba setelah pajak. Digunakan angka tersebut karena laba operasi merupakan laba yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan laba setelah pajak merupakan angka laba yang akan mencakup seluruh akibat tindakan perataan laba dimana elemen-elemen luar biasa juga dapat digunakan sebagai sarana perataan laba.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* dan *risk*. *Return* yang dipakai dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Return* yang dipakai merupakan rata-rata dari return saham yang diperoleh melalui perhitungan dengan membagi jumlah tingkat keuntungan selama periode pengamatan dengan jumlah periode pengamatan. *Expected return* dicari dengan menggunakan rumus (Husnan, 1994 : 43):

$$E(R_{it}) = \frac{\sum_{i=1}^n R_{it}}{n}$$

dimana :

E (R_i) = tingkat keuntungan yang diharapkan

R_{it} = *return* saham individual

n = periode pengamatan

Return individual (R_{it}) adalah tingkat keuntungan periode 6 bulanan dari tiap-tiap saham. Untuk menghitung *return* suatu saham, menggunakan rumus sebagai berikut (Djakman, 1999 : 206) :

$$R_{it} = \frac{P_t}{P_{t-1}} - 1$$

dimana :

R_{it} = tingkat pengembalian saham i pada periode t

P_t = harga saham i ke periode t

P_{t-1} = harga saham i pada periode t-1

Sedangkan *risk* dalam penelitian ini adalah deviasi standar yang merupakan pengukur fluktuasi *return* suatu saham atau *return* portofolio, yang dapat dicari dengan rumus (Anto Dajan, 1983 : 179) :

$$\sigma_i = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n [R_{it} - E(R_{it})]^2}$$

dimana :

σ = deviasi standar

$E(R_i)$ = tingkat keuntungan yang diharapkan

R_{it} = *return* saham individual

n = periode pengamatan

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan analisis data uji statistik dan regresi linier berganda.

3.5.1 Uji statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji untuk menentukan populasi sampel (Uji t).

a.. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel. Dari statistik deskriptif akan diketahui rata-rata, deviasi standar, minimum dan maksimum.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *the Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan antara distribusi kumulatif dari nilai variabel kontinu sehingga merupakan *test of goodness of fit*. Untuk itu digunakan tabel D, dimana D adalah selisih absolut maksimum antara nilai distribusi teoritis yang diujikan dalam H_0 .

c. Uji untuk menentukan populasi sampel (Uji t)

Uji ini digunakan karena sampel diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok perata laba dan kelompok bukan perata laba, sehingga dilakukan pengujian apakah dua kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. Uji t ditetapkan pada data yang berdistribusi normal.

Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut :

a) menentukan tingkat signifikansi

tingkat signifikansi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah (=5% pada interval keyakinan sebesar 95% dengan *degree of freedom* (n-k-1) dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah variabel regresi.

b) menghitung nilai t_{hitung}

untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus (Supranto, 1988; 159) :

$$t = \frac{b_k}{Sb_k}$$

c) membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

untuk menerima atau menolak hipotesis nol apabila :

H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak jika $t > t_{\alpha/2}$ atau $t < -t_{\alpha/2}$

3.5.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara perataan laba, *return and risk*. Model regresi berganda yang digunakan yang digunakan adalah sebagai berikut (Algifari, 1997: 62):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana: Y = perubahan *return* dan *risk*

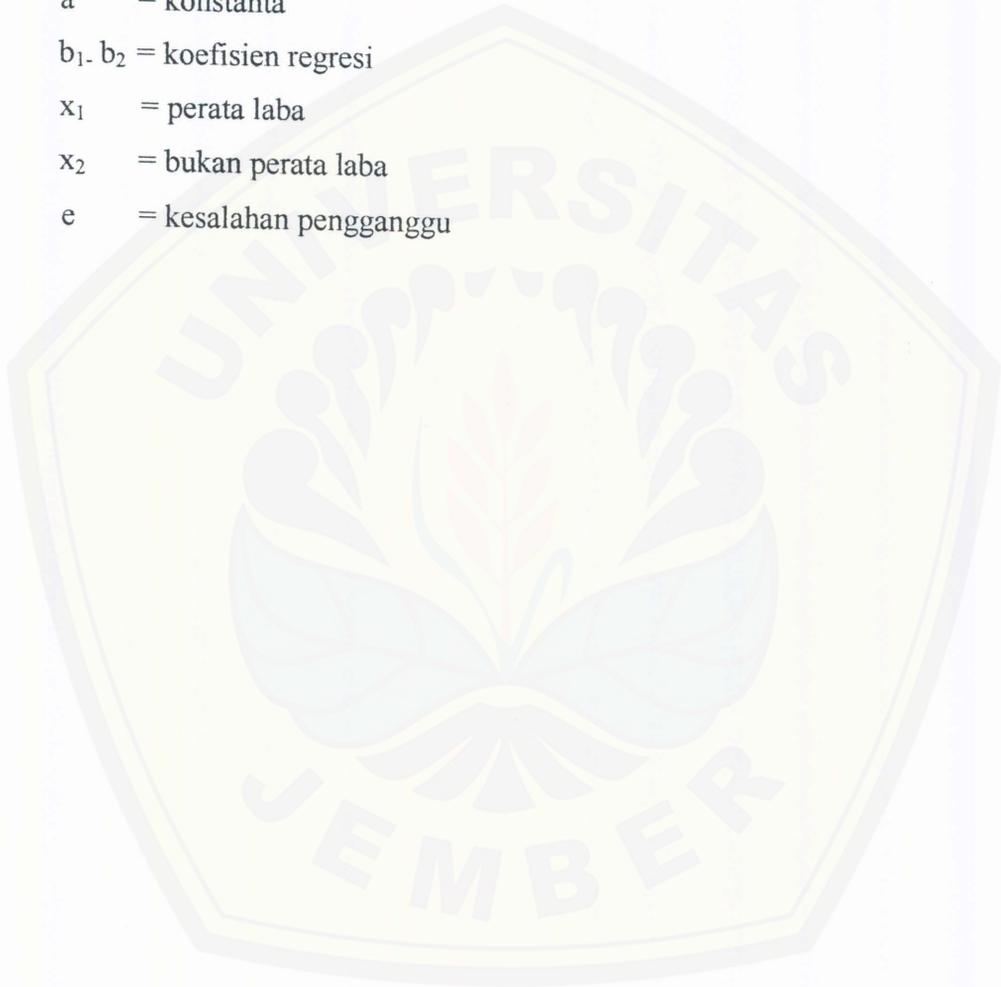
a = konstanta

b_1 - b_2 = koefisien regresi

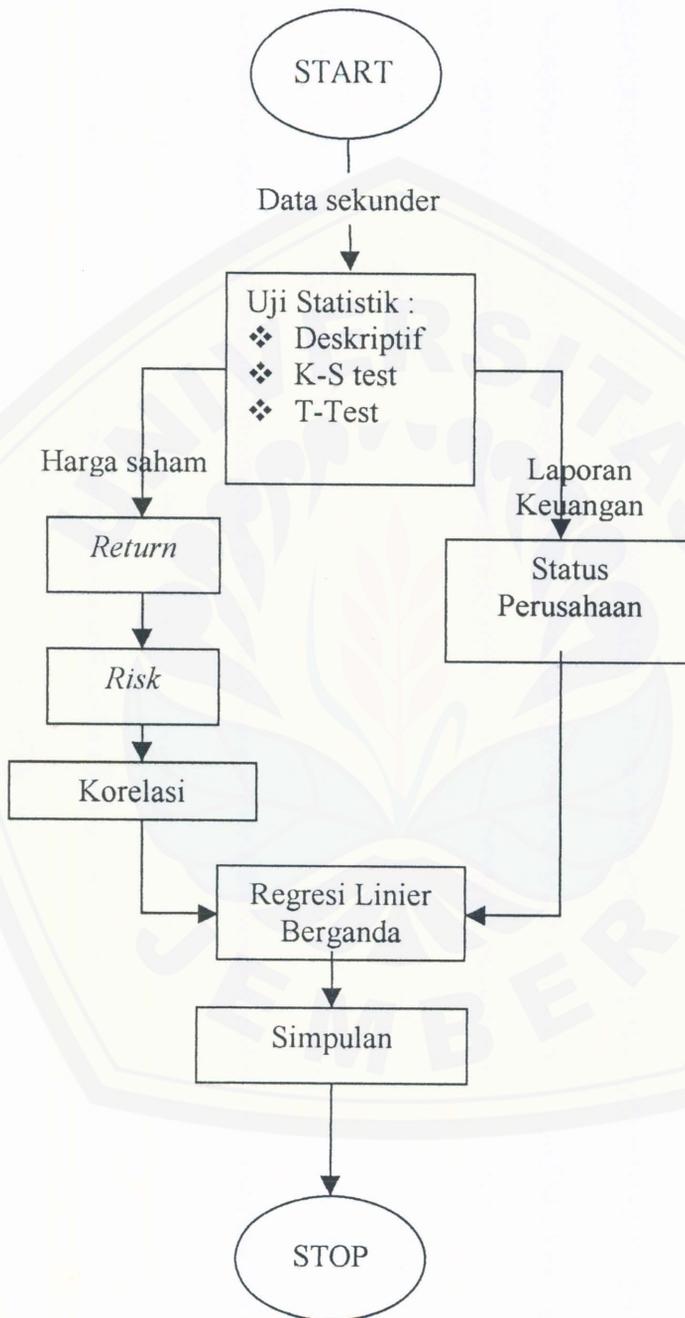
x_1 = perata laba

x_2 = bukan perata laba

e = kesalahan pengganggu



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan :

1. Start
2. Pengumpulan data sekunder yang terdiri dari:
 - a) Data penjualan bersih tahun 1997 sampai tahun 2000;
 - b) Data penghasilan operasi tahun 1997 sampai tahun 2000;
 - c) Data penghasilan sebelum pajak tahun 1997 sampai tahun 2000;
 - d) Data penghasilan bersih setelah pajak tahun 1997 sampai tahun 2000;
 - e) Data harga saham semesteran tahun 1997 sampai tahun 2000.
3. Data yang diperoleh diuji dengan uji statistik yaitu :
 - a) Statistik deskriptif; untuk mengetahui profil data sampel;
 - b) Kolmogorof-Smirnof *test*; untuk mengetahui distribusi data sampel normal ataukah tidak;
 - c) T-*test* ; untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel berasal dari populasi yang sama ataukah tidak.
4. Perhitungan *return* saham per semester.
5. Perhitungan *risk*
6. Uji korelasi Spearman dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *return* dan *risk* serta arah hubungan ; searah atau berlawanan.
7. Penentuan status perusahaan berdasarkan Indeks Eckel (1981).
8. Melakukan analisis data dengan menggunakan model regresi linier.
9. Simpulan sebagai hasil dari penelitian.
10. Stop.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bursa Efek Jakarta

4.1.1 Sejarah Singkat, Visi dan Misi PT. Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX) merupakan akhir dari perjalanan panjang Pasar Modal Indonesia. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Pemerintah merintis kegiatan pasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), yaitu sebuah badan pemerintah di bawah Departemen Keuangan.

Kebijaksanaan Pemerintah menerbitkan paket 24 Desember 1987, menjadikan pasar modal Indonesia memasuki masa *bullish*. Masa *bullish* yang berkelanjutan itu akhirnya membutuhkan profesionalisme dalam pengolahan bursa, oleh karena itu pada tahun 1990 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang swastanisasi Bursa Efek. Pada tanggal 4 Desember 1991 berdirilah PT. Bursa Efek Jakarta berdasarkan akta pendirian No. 27, dibuat dihadapan Ny. Titi Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, dengan 221 Perusahaan Efek Sebagai pemegang sahamnya dan modal dasar sebesar Rp. 15.000.000.000.00 serta modal disetor sebesar Rp. 11.820.000.000.00.

Kedudukan perseroan sebagai Badan Hukum disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C2 – 8146 HT. 01. 01 tanggal 26 Desember 1991. Peseroan resmi mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. 323/KMK. 010/ 1992, tanggal 18 Maret 1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari Bapepam dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992 dengan akta Notaris Ny. Titi Poerbaningsih Adiwarsito, SH Np.68 tanggal 6 April 1992. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta, sementara itu Bapepam berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Visi PT. Bursa Efek Jakarta adalah menjadikan Bursa Efek Jakarta sebagai suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dana bagi investasi dan sebagai tempat

yang efisien untuk perdagangan instrumen pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun Internasional. Sedangkan misi PT. Bursa Efek Jakarta adalah:

- a. bertekad mewujudkan bursa efek berskala internasional yang menawarkan kesempatan investasi secara luas sejalan dengan perkembangannya;
- b. bertekad mempunyai sarana perdagangan yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu serta mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi, sehingga PT. Bursa Efek Jakarta dapat menjadi bursa efek yang transparan, likuid, wajar dan efisien serta dapat membawa Bursa Efek Jakarta sejajar dengan bursa – bursa efek dunia;
- c. aktif berpartisipasi dalam mengembangkan basis investor lokal yang luas dan kokoh;
- d. sebagai stabilisator pasar modal Indonesia; dan
- e. bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrumen pasar modal yang semakin meningkat, sehingga Bursa Efek Jakarta dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi pemodal domestik maupun asing.

4.1.2 Perkembangan PT. Bursa Efek Jakarta

Pada tahun 1977 di Bursa Efek Jakarta baru tercatat satu perusahaan yang menerbitkan sahamnya yaitu PT. Semen Cibinong dan pada saat itu juga pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam). Pada awal perkembangan pasar modal di Indonesia, kalau diukur dengan jumlah perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta maupun kegiatan perdagangan saham, ternyata sangat lambat. Sampai dengan tahun 1982 baru tercatat 23 perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Hal ini disebabkan karena:

- a. tingkat suku bunga deposito dan kredit relatif rendah;
- b. harga saham di pasar perdana terlalu murah; dan
- c. adanya kebijakan pemerintah terhadap pemberlakuan sistem pajak insentif yang baru, serta tingkat suku bunga deposito dan kredit yang relatif rendah.

Pada tahun 1988 jumlah emiten yang menerbitkan sahamnya baru 24 perusahaan. Setelah itu pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup pesat, yaitu pada tahun 1990 terdapat 114 perusahaan. Banyak perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Jakarta, karena:

- a. bapepam menerapkan kebijaksanaan baru dengan tidak mencampuri pembentukan harga saham di pasar perdana;
- b. batas perubahan harga saham sebesar maksimal 4% setiap transaksi diadakan, harga yang terbentuk diserahkan kepada kekuatan permintaan dan penawaran, dan
- c. adanya kebijakan pemerintah yaitu:
 - 1) dikenakannya pajak sebesar 15% atas suku bunga deposito (peraturan ini diberlakukan pada bulan Oktober 1988); dan
 - 2) diijinkannya pemodal asing untuk membeli saham-saham yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (peraturan ini diberlakukan pada bulan Desember 1998 dengan tujuan untuk menambah *supply* dana jangka panjang), perkembangan pasar modal dapat berjalan dengan baik kalau *supply* dan *demand* dalam jangka panjang tersedia dengan jumlah yang cukup.

Pada tahun 1992 muncul cara penghimpunan dana dari pasar modal dengan menerbitkan bukti *right*. Bukti *right* menunjukkan hak yang dimiliki seorang pemodal untuk membeli suatu saham dengan harga tertentu (biasanya lebih murah dari harga saham yang sedang berlaku pada waktu itu). Tujuan utama dari penerbitan *right* adalah untuk tidak merubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan menekan biaya emisi (karena biasanya tidak diperlukan *underwriter*).

Adanya Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal lebih menjamin kepastian hukum kepada semua pelaku pasar modal untuk melakukan kegiatan di pasar modal. Di samping itu, dengan dikembangkannya sistem baru dalam melakukan transaksi jual beli sekuritas yang semula dengan sistem manual diganti dengan sistem perdagangan otomatis yaitu JATS (*The Jakarta Automated Trading System*) sehingga terjadi peningkatan yang sangat besar baik dari sisi volume

perdagangan, jumlah transaksi maupun jumlah emiten yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

4.1.3 Prospek PT. Bursa Efek Jakarta

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi pada tahun 1996, merupakan salah satu faktor yang telah ikut memajukan Bursa Efek Jakarta. Pada dasarnya calon emiten mempunyai beberapa alternatif untuk memperoleh dana yang diperlukan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi baik melalui lembaga keuangan (bank, dana pensiun, asuransi dan reksadana) maupun pasar modal. Calon emiten juga mempunyai kebebasan untuk mencari sumber dana yang diperlukan. Sebagai calon emiten, tentu terlebih dahulu melakukan penelitian secara mendalam sebelum memutuskan untuk menerbitkan sahamnya di bursa efek. Pertimbangan yang paling utama adalah perhitungan berapa biaya investasi (*cost of fund*) yang diperlukan untuk berbagai alternatif pembiayaan calon emiten akan memilih bursa efek yang memberikan kemudahan sehingga dapat meminimalkan biaya investasi.

Ditinjau dari sisi pemodal (*fund supplier*), pemodal menginginkan tingkat hasil (*rate of return*) yang sesuai dengan tingkat resiko yang ditanggungnya. Pemodal juga bisa menanamkan modalnya baik dari dalam maupun dari luar negeri sehingga dengan adanya kondisi seperti itu Bursa Efek Jakarta harus dapat meningkatkan pelayanannya terhadap emiten dan mampu menarik calon emiten lainnya. Dan Bursa Efek Jakarta harus dapat menerapkan teknik manajemen yang profesional agar dapat meningkatkan daya saing sehingga mampu berkompetisi dengan bursa-bursa efek negara lain maupun dengan lembaga keuangan lainnya.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam daftar *market capitalization*, dengan sampel sebanyak 17 perusahaan. Gambaran umum ke-17 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut (*Indonesian Capital Market Directory*, 1999 dan Winarto, 1997) :

1. PT. Astra Argo Lestari, Tbk(AALI)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1951 sebagai distributor dari bahan dasar produk-produk kimia. Pada awalnya bernama NV Lim Tack Lee, tetapi mulai 20 April 1965 berubah nama seperti sekarang. Perusahaan mendistribusikan lebih dari 1000 jenis produk kimia yang keseluruhannya diproduksi oleh subsidinya dan *disupply* oleh sekitar 100 perusahaan multi nasional. Produk-produk yang dihasilkan banyak digunakan untuk produksi kertas dan pulp, komponen automotif, makanan dan barang-barang konsumsi. Kegiatan usaha perusahaan ini adalah bidang perkebunan. Perusahaan ini *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 Desember 1997, dengan komposisi kepemilikan saham PT Astra International sebesar 65,3% dan publik sebesar 10,00%.

2. PT. Aneka Tambang, Tbk (persero) (ANTM)

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan ladang emas baru yang akan dieksploitasi pada 4 dan 5 tahun yang akan datang, serta cadangan mineral lain yang dimiliki, merupakan keunggulan komparatif dari perusahaan ini yang mampu mendorong investor memburu saham Aneka Tambang. Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997 ini melakukan *dual listing* pada 9 agustus 1999 di *Australia Stock Exchange*. Komposisi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki pemerintah karena berstatus BUMN.

3. PT. Astra International, Tbk (ASII)

Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 18 Desember 1991 dengan susunan kepemilikan saham oleh PT Delta Mustika sebesar 10,68%, Toyota Motor Corporation sebesar 8,26%. Sampoerna Astra Corporation sebesar 7,51%, Danamon International sebesar 5,31%, PT Nusamba sebesar 5%, Indo Astra Boga sebesar 4,91%, dan publik sebesar 58,33%. Status perusahaan adalah PMDN. Perusahaan didirikan pada tahun 1957 dengan investasi utama pada otomotif. Industri dasar kayu, peralatan berat, agrobisnis, elektronika, industri jasa dan jasa keuangan. Perusahaan mendapatkan penghargaan ISO 9001 I APAQ France dan EQ Net Europe dalam bidang pusat pengembangan manajemen astra.

4. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI)

PT BNI Tbk adalah perusahaan milik negara. BNI ditunjuk sebagai bank umum, hasil survey yang dipimpin oleh *Far Eastern Economic Review*, BNI berada pada ranking 10 perusahaan terbesar di Indonesia. Pada Maret tahun ini, nasabah BNI berkisar dari 3 juta sampai dengan 7 juta setelah BNI ditunjuk sebagai bank tempat pembayara. BNI didirikan pada tahun 1946. Pada tahun 1949 pemerintah merubah fungsi bank umum menjadi bank Jawa (*Javasche Bank*), dan BNI beroperasi sebagai bank komersial. Pada tahun 1950, BNI mendapat lisensi untuk beroperasi dalam pertukaran asing. Sebelum *go public*, BNI diubah menjadi Persero. Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 25 November 1996, dengan komposisi kepemilikan saham oleh pemerintah Indonesia sebesar 75% dan publik sebesar 25%. Status perusahaan adalah PMDN.

5. PT. Barito Pacific Timber, Tbk (BRPT)

PT Barito Pacific Timber adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkayuan. Didirikan pada tahun 1979 di Banjarmasin yang sebelumnya bernama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Pada pertengahan tahun 1990 perusahaan melakukan *merger* dengan perusahaan PT Sebangun Besar, PT Wira Saraja Tama, PT First Rachmat Timber Industrial and Trading co., PT Maruwai Timber, PT Barito Pacific Lestari Wood Product, PT Bima Barito Forest Product dan PT Maraga Daya Works. Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Oktober 1993 dengan susunan kepemilikan saham oleh PT Barito Pacific Lumber co. sebesar 30,66%, PT Tunggal Setia Pratama sebesar 26,29%, PT Taspen (persero) sebesar 17,86%, Prajogo Pangestu sebesar 7,98%, PT Lestari Kencana sebesar 4,38%, coopeative sebesar 0,69% dan publik sebesar 12,14%. Status perusahaan adalah PMDN.

6. PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM)

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Agustus 1990 dengan susunan kepemilikan saham oleh PT Surya Duta Investama sebesar 66,80%, PT Surya Mitra Kusuma sebesar 5,32%, Tan Siok Tjien sebesar 2,49%, Cooperative sebesar 2%, PT Hari Mahardika Usaha sebesar 1,86%, PT Lalenta Utama sebesar

1,36%, PT Rachman Halim sebesar 0,94%, *others* sebesar 6,65 % dan publik sebesar 12,58%. Status perusahaan adalah PMDN. Perusahaan berdiri pada tahun 1971 dan sampai sekarang masih memproduksi tiga tipe yaitu kertas pembungkus rokok dengan tiga merk, produksi rokok dengan tenaga manusia dan produksi rokok dengan tenaga mesin. Merk produk standart ada empat yaitu Gudang Garam Internasional, Surya 16, Gudang Garam Merah isi 10 dan Gudang Garam Merah isi 12. Saluran distribusi produk perusahaan melalui PT Surya Bhakti Utama, PT Surya Kerta Bhakti dan PT Surya Jaya Bhakti.

7. PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL)

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 November 1990 dengan susunan kepemilikan saham oleh Gajah Tunggal Group sebesar 65%, publik asing sebesar 27% dan domestik sebesar 8%. Status perusahaan adalah PMDN.

Perusahaan ban untuk sepeda dan becak. Didirikan pada tahun 1951. Perusahaan melakukan ekspansi dengan memproduksi ban untuk mobil, bus dan truk. Produk perusahaan menggunakan label nama Gajah Tunggal, PT. Radial dan IRC untuk ban sepeda motor.

8. PT. H.M. Sampoerna, Tbk (HMSP)

Perusahaan ini *listed* di BEJ pada tanggal 15 Juli 1992 dengan kepemilikan saham oleh Putra Sampoerna sebesar 46,75%, Sinta Dewi Sampoerna sebesar 9,56%, Villia Sampoerna sebesar 9,56%, Soenarni Sampoerna sebesar 9,56%, Boedi Sampoerna sebesar 7,17%, Sulistriani Sampoerna sebesar 2,39% dan publik sebesar 15%. Status perusahaan adalah PMDN. Produk dari perusahaan ini adalah Sampoerna A Hijau, Penamas Kuning, Sampoerna A Exclusive, Sampoerna A International, Sampoerna A Universal, Sampoerna A Mild dan Djie Sam Soe. Pada tahun 1963 perusahaan bernama PT Perusahaan Dagang Industri Penamas dan pada Oktober 1988, perusahaan diambil alih oleh PT Handel Maatschappij dan berubah nama menjadi PT. H.M. Sampoerna, Tbk.

9. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk(INDF)

PT Indofood Sukses Makmur adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1974, dibentuk dari 19 gabungan pemilik pabrik yang diunggulkan. Perusahaan ini bergerak di bidang mie instan yang produksinya seperti: Indomie, Sarimi, Supermi, Pop mie, Top mie, saus kacang kedelai merk piring lombok, *cheetos*, *jets snack food*, *sun baby food*, tugu luwak, *cofela groune coffee* dan pemasarannya 90% di Indonesia. Pada bulan April 1997 diadakan rapat luar biasa pemegang saham yang menghasilkan rencana manajemen untuk menggabungkan enam perusahaan antara lain Salim Inovasus Pratama, Inti Boga Sejahtera, Salim Oil Grains, Bitung Manado Oil Ltd, Argha Giri Perkasa dan Indo Marco Adi Prima. Perusahaan itu adalah anggota dari Salim Group. Susunan kepemilikan saham dikuasai oleh PT Indocement Tunggal Perkasa sebesar 50,94%, PT Putra Sampoerna sebesar 5,09% dan publik 43,97%. Status perusahaan adalah PMA.

10. PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, makanan dan properti (bangunan). Didirikan pada tahun 1973 dengan lokasi pabrik terletak di Jawa Barat. Perusahaan setiap tahunnya memproduksi 10 milyar ton semen. Pada bulan Juli 1992, perusahaan mengembangkan usahanya di sektor makanan. Tahun 1996, Perusahaan mengembangkan usahanya di sektor properti dengan memegang 4,39% saham dari PT Royal Sentul Highlands. Susunan kepemilikan saham dikuasai oleh PT Mekar Perkasa sebesar 42,40%, Pemerintah Indonesia sebesar 25,93%, PT Citra Buana Dirgan Puri Sebesar 12,75%, PT Koalin Indah Utama sebesar 4,45%, lainnya sebesar 1% dan publik sebesar 13,47%. Status perusahaan adalah PMDN.

11. PT. Indosat, Tbk (ISAT)

Perusahaan ini beroperasi dalam bidang jasa pelayanan telekomunikasi Internasional. Didirikan pada tahun 1967 dengan nama *America Cable and Radio Corporation*, cabang dari *Internasional telephon and telegraph* (ITT), USA. Pada tahun 1990, pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh modal dan membentuk

perusahaan dengan modal sendiri. Perusahaan mempunyai jaringan hubungan dengan 240 negara di dunia. Perusahaan ini *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 19 Oktober 1994 dengan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65%, dan publik 35%. Perusahaan menanamkan modal pada *Asean Cableship Pte. Ltd* (ACPL) sebesar 16,7%, PT Aplikasi Lintas Artha (bekerja sama dengan PT Telkom) sebesar 18,8%, PT Satelindo sebesar 7,5%, PT Bangtelindo sebesar 15%. Dan menanamkan saham pada PT Telkomsel *joint venture* dengan PT Telkom sebesar 35%. Perusahaan juga melakukan *listed* di *New York Stock Exchange* (NYSE). Status perusahaan adalah BUMN.

12. PT. Polysindo Eka Perkasa, Tbk (POLY)

PT Polysindo Eka Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi tekstil yang didirikan pada tahun 1984 dengan lokasi pabrik di dua tempat. Pertama, terletak di Kerawang Jawa Barat dan kedua, terletak di Kendal Jawa Tengah. Perusahaan ini merupakan anggota dari Texmaco Group yang mempunyai integritas sangat tinggi di Indonesia. Susunan kepemilikan saham dikuasai oleh PT Multikarsa Investama sebesar 68,50% dan publik sebesar 32,42%. Status perusahaan adalah PMDN.

13. PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS)

Perusahaan ini beroperasi di bidang supermarket dan *departement store*, menawarkan pakaian pria, pakaian wanita, pakaian anak-anak dan aksesoris pria, sepatu, tas tangan, peralatan rumah tangga dan kebutuhan konsumsi lainnya. Pada bulan November 1998 perusahaan mengadakan ekspansi dengan cara menambah jaringan kerja eceran di Jakarta dan kota besar lainnya di Jawa. Berdasarkan survey majalah *Asiamoney* (majalah yang beredar di Hongkong) yang dilakukan pada akhir tahun ini Ramayana masuk dalam sembilan perusahaan terbaik di wilayah Asia Pasifik. Akhir tahun 1997, perusahaan mempunyai 52 outlet, dibagi dalam outlet di bawah nama Ramayana dan 5 diantaranya bernama Robinson, 50 outlet berlokasi di Jawa, 1 di pulau Batam dan 1 di Bali, 47 dari outlet ini terdiri dari 11 supermarket, 3 bangunan disewa dari pihak luar dan 8 milik perusahaan sendiri. Perusahaan ini

didirikan pada tahun 1983 dan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 24 Juli 1996, dengan komposisi kepemilikan saham oleh PT Ramayana Makmursentosa sebesar 60,64%, Paulus Tumewu sebesar 10,29%, dan publik sebesar 29,07%. Status perusahaan adalah PMDN.

14. PT. Semen Gresik, Tbk (persero) (SMGR)

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Juni 1995 dengan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65% dan publik sebesar 35%. Perusahaan membuka pabrik baru di Tuban. Perusahaan mempunyai dua anak cabang perusahaan yang mendukung pengoperasian pabrik di Tuban yaitu PT. Industri Kemasan Semen Gresik dan PT. United Tractor Semen Gresik. Pada bulan Juli 1995 perusahaan mengakuisisi 100% saham PT. Semen Tonase dan PT. Semen Padang. Perusahaan memproduksi semen dan sepenuhnya saham dimiliki oleh pemerintah. Status perusahaan adalah PMDN.

15. PT. Timah, Tbk (TINS)

PT Timah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tambang timah yang didirikan pada tahun 1976. Tiga perusahaan dari negara Belanda melakukan *merger*, untuk melakukan investasinya di Indonesia antara lain di pulau Bangka, Pulau Karium, dan daerah pantai di Sumatra. Hasil produksinya sebagian besar di ekspor ke luar negeri, seperti Amerika, negara-negara Eropa dan negara-negara di asia. Sebagai agen penjualan dan pemasaran di negara Amerika adalah PT Indometal Corporation New York, negara-negara Eropa adalah PT Indometal limited London. Susunan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65%, dan publik 35%. Status perusahaan adalah PMDN.

16. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM)

PT. Telekomunikasi Indonesia adalah perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang pelayanan komunikasi meliputi pengoperasian jasa, pelayanan telepon masyarakat, pengoperasian satelit, teleks, telegram, VSAT, kopi-mail. Status perusahaan adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan kantor pusat di kota Bandung Perusahaan menanamkan modalnya pada PT Satelit Palapa Indonesia

(Satelindo) dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 22,5%, PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) sebesar 25%, PT Aplikanusa Lintasarta sebesar 25%, PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) sebesar 45%, PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) sebesar 30%, PT Telekomindo Arimabhakti (Telekomindo) sebesar 10%, PT Bangtelindo sebesar 15% dan PT Elnusa Yellow Page (ENYP) sebesar 15%. Pada tahun 1995 PT Telkom memperluas jaringan kerjasama dengan PT Metro Selular Nusantara dengan kepemilikan saham 20,17% dan PT Mobile Selular Indonesia sebesar 25%. Pada bulan Mei 1997 memperkenalkan produk barunya yaitu SIMPATI. Perusahaan ini *listed* di BEJ pada 14 November 1995 dengan susunan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65% dan publik sebesar 35%. Saham mayoritas perusahaan dimiliki oleh pemerintah yang sebelumnya berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dan sekarang menjadi Perseroan Terbatas.

17. PT. Texmaco Perkasa Engineering, Tbk (TPEN)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982. Produk yang dihasilkan adalah mesin, selain itu perusahaan juga menawarkan jasa perbaikan mesin. Perusahaan pertama terletak di Nolakerto, Jawa Tengah. Perusahaan ini telah menunjuk *International DeloitteTeouche Tohmatsui* dan *BNI Corporate Finance advisory* sebagai penasihat keuangan untuk mempercepat proses restrukturisasi hutang. Perusahaan sedang menghadapi masalah hutang sebagai akibat anjloknya nilai rupiah terhadap dolar Amerika. Perusahaan ini *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Maret 1993, dengan komposisi kepemilikan saham oleh PT Multikarsa Investama sebesar 69,08%, Multi Tree Ltd. Hongkong sebesar 15,78% dan publik sebesar 15,14%. Status perusahaan adalah PMDN.

4.3 Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan terhadap variabel dependen, perhitungan variabel independen, uji statistik, dan regresi linear berganda.

4.3.1 Perhitungan Variabel Independen

Variabel Independen atau yang disebut juga sebagai variabel tidak terikat dalam penelitian ini adalah status perusahaan sampel. Status perusahaan sampel diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Variabel Independen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, dimana status perusahaan perata laba diberi nilai 1, sedangkan status perusahaan bukan perata laba diberi nilai 0..

Berikut ini menyajikan tentang contoh dalam penentuan status yang diambil dari beberapa perusahaan sampel, baik yang menggunakan dasar klasifikasi *coefficient variation* penghasilan operasi (CVPO), *coefficient variation* penghasilan sebelum pajak (CVPSP) maupun *coefficient variation* penghasilan bersih setelah pajak (CVPBsp).

Tabel 4.1 Bursa Efek Jakarta, Penentuan Status Perusahaan Sampel Berdasarkan CVPO > CVPB

No	Kode	CVPO	CVPB	Status atas CVPO>CVPB	Variabel <i>Dummy</i>
1	AALI	188578,017	157055,307	Bukan Perata	0
2	GGRM	401356,485	226889,381	Bukan Perata	0
3	INDF	617326,141	1351684,050	Perata	1
4	ISAT	559155,119	1033504,840	Perata	1
5	SMGR	105093,672	137459,267	Perata	1

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa PT. Astra Argo Lestari (AALI) menurut Indeks Eckel (1981) merupakan perusahaan bukan perata laba. Hal ini diketahui dengan membandingkan besarnya *coefficient variation* penghasilan operasional (CVPO) terhadap besarnya *coefficient variation* penjualan bersih (CVPB) yaitu $188578,017 > 157055,307$. Demikian juga dengan PT. Gudang Garam merupakan perusahaan bukan perata laba karena mempunyai CVPO > CVPB. Sedangkan INDF, ISAT dan SMGR merupakan perusahaan perata laba karena mempunyai CVPO < CVPB.

Tabel 4.2 Bursa Efek Jakarta, Penentuan Status Perusahaan Sampel Berdasarkan $CVPSP > CVPB$

No	Kode	CVPSP	CVPB	Status Atas $CVPSP > CVPB$	Variabel <i>Dummy</i>
1	AALI	175307,363	157055,307	Bukan Perata	0
2	GGRM	845266,718	226889,381	Bukan Perata	0
3	INDF	1259804,349	1351684,050	Perata	1
4	ISAT	1163384,995	1033504,840	Bukan Perata	0
5	SMGR	27168,514	137459,267	Perata	1

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa menurut Indeks Eckel (1981) PT.Astra Argo Lestari, PT. Gudang Garam dan PT. Indosat merupakan perusahaan Bukan Perata Laba. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan besarnya coefficient variation penghasilan sebelum pajak (CVPSP) dengan coefficient variation penjualan bersih, dimana coefficient variation penghasilan sebelum pajak lebih besar dibandingkan dengan coefficient variation penjualan bersih. Sedangkan PT. Indofood dan PT. Semen Gresik merupakan perusahaan perata laba, karena setelah dilakukan perbandingan antara coefficient variation bersih sebelum pajak dengan coefficient variation penjualan bersih ternyata menghasilkan $CVPB > CVPSP$.

Tabel 4.3 berikut ini disajikan contoh penentuan status dari perusahaan sampel yang dicari berdasarkan *coefficient variation* penghasilan bersih setelah pajak (CVPO).

Tabel 4.3 Bursa Efek Jakarta, Penentuan Status Perusahaan Sampel Berdasarkan $CVPBSP > CVPB$

No	Kode	CVPBSP	CVPB	Status Atas $CVPBSP > CVPB$	Variabel <i>Dummy</i>
1	AALI	123633,730	157055,307	Perata	1
2	GGRM	635052,410	226889,381	Bukan Perata	0
3	INDF	1182362,000	1351684,050	Perata	1
4	ISAT	818933,200	1033504,840	Perata	1
5	SMGR	64338,794	137459,267	Perata	1

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa PT. Gudang Garam tidak termasuk dalam klasifikasi perusahaan perata laba, karena PT. Gudang Garam mempunyai coefficient variation penjualan bersih yang lebih kecil bila dibandingkan dengan coefficient variation penghasilan bersih setelah pajak, yaitu $226889,381 < 635052,410$. Sedangkan PT. Astra Argo Lestari (AALI), PT. Indofood, PT. Indosat dan PT. Semen Gresik merupakan perusahaan Perata Laba karena mempunyai coefficient variation penjualan bersih yang lebih kecil bila dibandingkan dengan coefficient variation penghasilan bersih setelah pajak.

Hasil klasifikasi sampel kedalam kelompok perusahaan pereta laba dan perusahaan bukan perata laba dengan menggunakan Indeks Eckel (1981) disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Bursa Efek Jakarta, Klasifikasi Sampel dengan model Indeks Eckel (1981)

No	Status Perusahaan	CVPO:CVPB	CVPSP:CVPB	CVPBSP:CVPB
1	Perata Laba	13	7	7
2	Bukan Perata Laba	4	10	10
3	Total	17	17	17

Sumber: Lampiran 15

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan *return-risk* baik yang berhubungan searah maupun yang tidak searah. Untuk lebih memudahkan dalam memahami penentuan pada *return-risk* dari perusahaan sampel, juga tentang hubungan *return-risk* maka perlu diberikan sedikit gambaran sebagaimana berikut ini. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian saham per semester, atau sering disebut sebagai pengembalian selama periode pemilikan (*holding-period return*).

Berikut ini disajikan tabel yang memuat beberapa hasil perhitungan *return* dari perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Bursa Efek Jakarta, perhitungan *return* per semester periode 1997 sampai dengan 2000

Sampel	Rit sm1	Rit sm2	Rit sm3	Rit sm4	Rit sm5	Rit sm6	Rit sm7
BNI	-0,6613	-0,3810	-0,0769	0,5000	-0,3333	-0,7167	-0,0588
GGRM	-0,2522	0,0388	0,3391	0,5021	0,0743	-0,2912	-0,0244
INDF	-0,6786	-0,1944	1,7931	-0,7654	8,2105	0,5086	-0,8198
RALS	-0,2609	-0,7778	0,6739	1,5455	0,2041	-0,1102	0,0000
SMGR	-0,4083	1,6047	-0,0119	0,9639	-0,3206	-0,3580	-0,1842

Rit=Return saham individual

Sumber: Lampiran 16

Tabel 4.5 menyajikan ringkasan hasil perhitungan dari beberapa sampel baik yang termasuk kelompok perata laba maupun yang bukan kelompok perata laba. Dari kelompok perusahaan bukan perata laba diambil contoh perusahaan BNI dan GGRM. Sedangkan kelompok perusahaan perata laba adalah INDF, RALS dan SMGR. Berdasarkan tabel nampak bahwa pergerakan perubahan tingkat *return* yang dihasilkan selama periode pengamatan tidak ada yang stabil. Tiap-tiap periode mengalami pergerakan naik turun, baik yang termasuk kelompok perata laba maupun

yang bukan kelompok perata laba. Kita ambil contoh Perusahaan BNI, pergerakan *return* pada semester 1 sampai semester 3 mengalami penurunan, kemudian memasuki semester 4 meningkat drastis. Namun pada periode berikutnya yaitu semester 5, 6 dan 7 kembali mengalami penurunan. Sedangkan untuk kelompok perusahaan yang termasuk dalam kelompok perata laba seperti RALS sebagai misal, mengalami penurunan awal semester 2, memasuki periode semester 3 mengalami peningkatan sangat drastis yaitu dari $-0,7778$ menjadi $0,6739$ kemudian mengalami peningkatan dan mengalami penurunan saat memasuki semester 5.

Penghitungan rata-rata *return* (pengembalian) memerlukan data historis. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari *return* diasumsikan bahwa setiap informasi yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah informasi saham, mempunyai probabilitas yang sama. Sehingga tingkat pengembalian rata – rata dapat dihitung dengan menjumlahkan semua pengembalian dan membaginya dengan jumlah banyaknya periode (semester) selama pengamatan. Berikut ini disajikan tabel tentang nilai rata-rata *return* saham.

Tabel 4.6 Bursa Efek Jakarta, ringkasan rata-rata *Return* (pengembalian saham)

Keterangan	GGRM	TLKM	INDF	RALS	SMGR
Jumlah	0,3865	0,2480	7,0368	1,2748	1,2855
Rata-rata	0,0522	0,0354	1,0053	0,1821	0,1836
Stdev	0,2892	0,6359	3,3058	0,7458	0,7852

Sumber: Lampiran 17

Tabel 4.6 menyajikan rata-rata tingkat pengembalian (*return*) yang dimiliki oleh perusahaan sampel termasuk tinggi, baik sampel perusahaan perata laba maupun yang bukan perata laba. Namun demikian risiko yang menyertainya juga tinggi. Seperti yang nampak pada tabel , GGRM mempunyai tingkat rata-rata *return* sebesar 5,52 % dengan besar penyimpangan (tingkat risiko) sebesar 28,29 % , TLKM mempunyai tingkat rata –rata *return* sebesar 3,54 % dengan tingkat risiko sebesar 63,59 % . Sedangkan perusahaan yang termasuk dalam kelompok perata laba yang diwakili oleh INDF, RALS dan SMGR masing-masing mempunyai tingkat rata-rata

return sebesar 100,53 % , 18,21 % dan 18,36 % , dengan tingkat risiko yang dimiliki sebesar 3,31 , 74,58 % dan 78,52 %.

Hasil pengujian uji non parametrik uji korelasi Spearman yang mengujin tentang hubungan yang terdapat pada risiko dan tingkat *return* yang dihasilkan , dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini,

Tabel 4.7 Bursa Efek Jakarta, Hasil uji korelasi berdasarkan Uji Spearman

Correlations

		RIT	STD
Spearman's rho	RIT	1,000	,784**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	17	17
STD	STD	,784**	1,000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	17	17

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran 21

Berdasarkan Uji Nonparametrik korelasi Spearman nampak bahwa koefisien korelasi antara *Return* dan *Risk* menunjukkan pada angka 0,618. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara *return* dan risiko , karena berada diatas level 0,05. Sedangkan tanda “+” menunjukkan hubungan yang positif antara *return* dan risiko. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* saham yang dimiliki, semakin tinggi risiko yang dimiliki. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah *return* yang dimiliki, semakin rendah pula risiko yang dimiliki.

Pada output yang kedua (kolom sig.(2-tailed)), pada uji korelasi Spearman , untuk korelasi variabel *return* dan risiko didapat angka proba 0,000 . Karena angka signifikansi tersebut berada dibawah 0,05 , maka Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Return* dan Risiko, yaitu signifikan pada level 0,01.

4.3.3 Uji Statistik Deskriptif

a. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau profil sampel yang diperoleh. Gambaran data sampel tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Pada tabel 4.8 berikut ini disajikan gambaran profil data sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Bursa Efek Jakarta, tabel statistik deskriptif data sampel

No	Data	Minimum	Maksimum	Mean	STDev
1	SAHAM	453,13	12818,75	4356,1765	4047,6975
2	PB	409228,00	1,7E+07	4817976	4804428
3	PO	-1,5E+07	3026728	-25645,9	4018482
4	PSP	-1,5E+07	2366877	-640756	3905585
5	PBSP	-1,2E+07	1758026	-575167	3014323

Keterangan tabel:

- PB = penjualan bersih
- PO = penghasilan operasi
- PSP = penghasilan sebelum pajak
- PBSP = penghasilan bersih setelah pajak
- STDev = deviasi standar

Sumber: Lampiran 18

Tabel 4.8 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam pengujian model empiris. Data *mean* (rata-rata) dan deviasi standar dapat digunakan untuk menentukan fluktuasi yang terjadi dengan cara mengurangi *mean* tersebut dengan deviasi standarnya. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *mean* (rata-rata) dari penghasilan operasi, penghasilan sebelum pajak dan penghasilan bersih setelah pajak bernilai negatif, hal ini disebabkan karena PO, PSP dan PBSP sebagian besar perusahaan sampel bernilai negatif yang artinya antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 beberapa perusahaan sampel mengalami kerugian atau penghasilan bersih setelah pajaknya bernilai negatif. Dan ditinjau dari sebaran

datanya, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan kemungkinan bahwa data PO, PSP dan PBSP tidak berdistribusi normal dan data penghasilan bersih berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test)

Pengujian kenormalan dari distribusi data variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui apakah variabel independen pada model empiris yang diuji mengikuti distribusi normal atau tidak. Penerapan Uji Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan terhadap data penjualan bersih, penghasilan operasi, penghasilan bersih sebelum pajak dan penghasilan bersih setelah pajak.. Tabel 4.9 berikut disajikan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.9 Bursa Efek Jakarta, hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	PB	PO	PSP	PBSP
Asymp.Sig. (2-Tailed)	0,250	0,003	0,043	0,021

Sumber: Lampiran 19

Hipotesis untuk kasus pengujian dengan Uji Kolmogorof-Smirnof ini menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima; dan
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, bahwa data PO, PSP dan PBSP menghasilkan tingkat signifikan dibawah 0,05 ($p_{value} < 0,05$) yang artinya bahwa data PO, PSP dan PBSP tidak berdistribusi normal, sedangkan data PB menghasilkan tingkat signifikan diatas 0,05 ($p_{value} > 0,05$) yaitu sebesar 0,250 artinya data PB berdistribusi normal.

4.3.4 Regresi Linear (Uji Hipotesis)

Setelah melakukan pengolahan data dalam penentuan status perusahaan (sampel) dan mengetahui hubungan *return-risk*, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis regresi linier (*Linier Regressien Methods*). Hasil uji regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 22, lampiran 23 dan lampiran 24. Berikut ini disajikan tabel yang meringkas beberapa hal pokok yang berkenaan dengan hasil uji regresi linier berdasarkan variabel independen CVPO

Tabel 4.10 Bursa Efek Jakarta, ringkasan hasil Uji Regresi Linier untuk Variabel Independen CVPO

Keterangan	Konstanta	Perata Laba
Koefisien	0,403	0,451
Sb	0,362	0,414
Probabilitas	0,284	0,293
T _{value}	1,1120	1,090
F _{rasio}	1,187	
R ²	0,073	

Sumber: Lampiran 22

Berdasarkan probabilitas, terlihat bahwa pada kolom Sig (*Significance*) adalah 0,284 dan 0,293 yang nilainya jauh diatas 0,05, sehingga Hipotesis Nol diterima. Ini berarti Perata Laba secara Signifikan tidak berpengaruh terhadap perubahan *return-risk*. Hasil Uji T menunjukkan nilai 1,090, bila dibandingkan dengan statistik tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka didapat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari tindakan perataan laba terhadap perubahan besarnya *return-risk*. Dari hasil Uji Anova atau F-test, didapat bahwa F_{hitung} adalah 1,187 dengan tingkat signifikansi 0,293. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi *return-risk*. Nilai R_{square} adalah 0,073 (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,271 \times 0,271 = 0,073$). R_{square} bernilai 0,073, dalam hal ini berarti bahwa 7,3% perubahan *return-risk* bisa dijelaskan oleh tindakan perataan laba (berdasarkan CVPO). Sedangkan sisanya yaitu 92,7% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Berikut ini disajikan tabel yang

meringkas beberapa hal pokok yang berkenaan dengan hasil uji regresi linier berdasarkan variabel independen CVPSP.

Tabel 4.11 Bursa Efek Jakarta, ringkasan hasil Uji Regresi Linier untuk Variabel Independen CVPSP

Keterangan	Konstanta	Perata Laba
Koefisien	0,560	0,455
Sb	0,226	0,352
Probabilitas	0,250	0,215
T _{value}	2,483	1,293
F _{rasio}	1,673	
R ²	0,10	

Sumber: Lampiran 23

Berdasarkan probabilitas terlihat bahwa pada kolom signifikansi (*significance*) adalah 0,215 yang nilainya jauh diatas 0,05 , sehingga Hipotesis Nol diterima. Hal ini berarti bahwa tindakan perataan laba secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perubahan *return-risk*. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,293. Bila dibandingkan dengan statistik tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 , maka didapat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari tindakan perataan laba terhadap perubahan *return-risk*. Dengan menggunakan Uji Anova atau F_{test} , didapat bahwa nilai F_{hitung} adalah 1,673 dengan tingkat signifikansi 0,215 . Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 , maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return-risk*. Dari tabel ringkasan nampak bahwa nilai R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,10 . R square bernilai sebesar 0,10 ini berarti bahwa prosentase dari nilai Variabel Independen adalah sebesar 10 % . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,90 dapat dijelaskan oleh faktor lain. Berikut ini disajikan tabel yang meringkas beberapa hal pokok yang berkenaan dengan hasil uji regresi linier berdasarkan variabel independen CVPBSP.

Tabel 4.12 Bursa Efek Jakarta, ringkasan hasil Uji Regresi Linier untuk Variabel Independen CVPBsp

Keterangan	Konstanta	Perata Laba
Koefisien	0,609	0,235
Sb	0,280	0,366
Probabilitas	0,046	0,530
T _{value}	2,172	0,643
F _{rasio}	0,414	
R ²	0,027	

Sumber: Lampiran 24

Berdasarkan probabilitas terlihat bahwa pada kolom signifikansi (*significance*) adalah 0,530 yang nilainya jauh diatas 0,05 , sehingga Hipotesis Nol diterima. Hal ini berarti bahwa tindakan perataan laba secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perubahan *return-risk*. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 0,643. Bila dibandingkan dengan statistik tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 , maka didapat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari tindakan perataan laba terhadap perubahan *return-risk*. Dengan menggunakan Uji Anova atau F_{test} , didapat bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,414 dengan tingkat signifikansi 0,530 . Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 , maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return-risk*. Dari tabel ringkasan nampak bahwa nilai R_{square} atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,027 . R_{square} bernilai sebesar 0,027 ini berarti bahwa prosentase dari nilai Variabel Independen adalah sebesar 2,7 % . Sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,3 % dapat dijelaskan oleh faktor lain.

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa uji statistik yaitu melalui uji statistik deskriptif, maka berikut ini dilakukan pembahasan lebih lanjut dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Berdasarkan pada analisis yang dilakukan dengan variabel independen tindakan perataan laba (status perusahaan sampel) terhadap variabel dependen, dapat diketahui beberapa informasi.

Dengan mendasarkan pada probabilitas yang terdapat pada kolom sig.(*significance*) baik pada output dari analisis regresi linier dengan variabel independen CVPO, CVPSP maupun CVPBSP terlihat angka 0,293 , 0,215 dan 0,530. Angka tersebut menunjukkan angka yang nilainya jauh diatas 0,05 , hal ini berarti bahwa tindakan perata laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return-risk*.

Hasil Uji T berdasarkan dari analisis regresi yang dilakukan, baik berdasarkan pada CVPO, CVPSP maupun CVPBSP semuanya menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari nilai t_{tabel} . Dimana masing-masing t_{hitung} untuk variabel CVPO, CVPSP dan CVPBSP yaitu 1,090 , 1,293 dan 0,643. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari tindakan perataan laba terhadap perubahan *return-risk*. Dengan menggunakan Uji Anova atau yang biasa disebut dengan F-test , didapat bahwa f_{hitung} masing-masing variabel CVPO, CVPSP dan CVPBSP adalah 1,187 , 1,673 dan 0,414 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) masing-masing 0,293 , 0,215 dan 0,530. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 , maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi *return* dan *risk*.

Hasil dari nilai R_{square} atau koefisien determinasi berdasarkan variabel CVPO, CVPSP dan CVPBSP masing-masing 0,073 ; 0,100 dan 0,027 . Hal ini berarti bahwa untuk variabel CVPO mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 7,3 % , variabel CVPSP mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 10 % , dan variabel CVPBSP mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 2,7 % . Sedangkan sisanya merupakan variabel lain yang mampu menjelaskan variabel dependen.

Setelah memperhatikan pembahasan tersebut yang menunjukkan tindakan perataan laba tidak berpengaruh terhadap perubahan *return and risk*, maka hasil dari penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian dari Salno dan Baridwan (1998) dengan periode pengamatan yang dilakukan pada 1993 hingga 1996 pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta.

Ada beberapa hal yang perlu dicermati sehubungan dengan hasil penelitian yang disajikan ini, khususnya yang berkaitan dengan keakuratan perhitungan koefisien yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. bahwa jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 17 sampel perusahaan, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michelson et. al sebanyak 256 sampel;
2. tahun pengamatan yang diambil yaitu meliputi periode tahun 1997 hingga 2000, disaat kondisi perekonomian dalam keadaan krisis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salno/ Baridwan dan Michelson et. al mengambil tahun pengamatan yang relatif stabil; dan
3. kondisi pasar modal Indonesia pada periode pengamatan yaitu pada 1997 hingga 2000 tidak seefisien pada tahun sebelum 1997.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa tindakan perata laba (*income smoothing*) tidak berpengaruh terhadap hubungan (searah) antara *return* dan *risk*. Baik tindakan perataan laba yang berdasarkan CVPO, CVPSP maupun CVPBsp. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji regresi linier yang dilakukan. Hasil uji regresi linier didapat bahwa nilai p_{value} dari CVPO < CVPSP dan CVPBsp masing-masing adalah 0,293 , 0,215 dan 0,530. Koefisien regresi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen adalah 0,451 , 0,455 dan 0,235. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti tindakan perata laba tidak mempunyai pengaruh terhadap *return and risk*. Dimana tingkat *adjusted R_{square}* masing-masing variabel adalah 0,012 , 0,040 dan 0,038 .

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan , dapat diajukan saran kepada beberapa pihak antara lain :

1. Perusahaan (Manajemen)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidakan perataan laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return-risk* . Jadi sebaiknya perusahaan tidak perlu melakukan tindakan perataan laba.

2. Investor dan Calon investor

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa tindakan perataan laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *return* dan risiko, jadi para investor dan calon investor tidak perlu cemas atau khawatir akan adanya tindakan perataan laba.

3. Akademisi

a. Secara metodologis, hasil uji hipotesis penelitian ini tidak signifikan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh model Eckel (1981) yang kurang sensitif

untuk menentukan status perusahaan perata atau bukan perata. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya penelitian ini diuji dengan menggunakan model klasifikasi yang lain.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan 17 sampel perusahaan , untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya menambah jumlah perusahaan sampel untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu penambahan sampel juga akan memperbaiki normalitas data.
- c. Jika dimungkinkan penelitian ini dapat dkembangkan pada perbandingan perataan laba di Bursa Efek Jakarta dengan bursa lain.
- d. Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatiannya pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk perataan laba di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, "*Analisis Regresi: Teori Kasus dan Solusi*", Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Assih,P. dan Gudono,M. ,2000,"Hubungan tindakan perataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta "*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol .3,No.1.Januari.
- Djakman, Chaerul, D, 1999, "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dajan Anto, 1983, "*Pengantar Metode Statistik Jilid I*" , LP3ES, Jakarta .
- Husnan, Suad, 1994, "*Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*", AMPYKPN Yogyakarta.
- Meilani Salno,H. dan Baridwan,Z.,2000,"Analisis perataan penghasilan (*income smoothing*) : faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3,No.1. Januari.
- Setiawati,L. dan Na'im,A.,2000,"Manajemen Laba "*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15, No. 4.
- Supranto,J.,1983, "*Ekonometrik*", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,Jakarta.
-,1989," *Statistik : Teori dan Aplikasi*", Penerbit Erlangga, Jakarta
- PT. Bursa Efek Jakarta, 1997, "*Fack Book*", Jakarta.
-, 1998, "*Fack Book*", Jakarta.
-, 1999, "*Fack Book*", Jakarta.
-, 2000, "*Fack Book*" Jakarta.

....., 1999, *“Indonesian Capital Market Directory”*, Jakarta.

....., 2000, *“Indonesian Capital Market Directory”*, Jakarta.

....., 2001, *“Indonesian Capital Market Directory”*, Jakarta.





Lampiran 1 Daftar nama perusahaan dan tanggal listing

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1.	AALI	Astra Argo Lestari	09/12/97
2.	ANTM	Aneka Tambang	27/11/97
3.	ASII	Astra Internasional	18/12/91
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	26/11/96
5.	BRPT	Barito Pasifik Timber	01/10/93
6.	GGRM	Gudang Garam	27/08/90
7.	GJTL	Gajah Tunggal	27/11/90
8.	HMSP	HM.Sampoerna	15/07/92
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	14/07/94
10.	INTP	Indocement Tunggol Perkasa	05/12/89
11.	ISAT	Indosat	19/10/94
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	12/03/91
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	24/07/96
14.	SMGR	Semen Gresik	02/06/95
15.	TINS	Timah Tbk	19/10/95
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	14/11/95
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	31/03/93

Sumber : jsx *Fact Book* tahun 1997-2000

Lampiran 2 Harga saham semesteran tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga saham per triwulan							
			1997		1998		1999		2000	
			I	II	I	II	I	II	I	II
1	AALI	Astra Argo Lestari	2400	2025	1700	2425	2450	1950	1605	975
2	ANTM	Aneka Tambang	1200	1325	1500	1625	1700	1400	1195	900
3	ASII	Astra Internasional	8000	1425	1000	1000	3700	3750	2500	2000
4	BBNI	Bank Negara Indonesia	1550	525	325	300	450	300	85	90
5	BRPT	Barito Pasifik Timber	2075	1575	250	350	700	625	340	130
6	GGRM	Gudang Garam	11200	8375	8700	11650	17500	18800	13325	13000
7	GJTL	Gajah Tunggal	1200	525	100	225	625	975	500	360
8	HMSP	HM. Sampoerna	9275	4150	2025	5275	18100	17775	13350	14900
9	INDF	Indofood Sukses Makmur	5600	1800	1450	4050	950	8750	4300	775
10	INTP	Indoement Tunggal Perkasa	3775	1800	4000	3175	3700	3100	2950	1600
11	ISAT	Indosat	7275	10200	17200	10425	16800	15600	9060	9000
12	POLY	Polysindo Eka Perkasa	1350	975	925	975	700	425	300	225
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	7000	5175	1150	1925	4900	5900	5250	5250
14	SMGR	Semen Gresik	5450	3225	8400	8300	16300	11075	7110	5800
15	TINS	Timah Tbk	3775	5900	5600	5375	7700	4875	2525	1375
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	3975	2925	4175	2050	4750	3975	3065	2050
17	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	2425	1325	3000	2925	2950	2975	3000	3000

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://sx.co.id>

Lampiran 3. Penghasilan Operasional tahun 1997-2001

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan Operasional (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	AALI	Astra Argo Lestari	177210	421953	330342	259143
2.	ANTM	Aneka Tambang	146170	475327	318616	549579
3.	ASII	Astra Internasional	1738370	1102052	2433346	2576790
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	472569	-46286567	-15238246	178605
5.	BRPT	Barito Pasifik Timber	121486	463823	142911	-100837
6.	GGRM	Gudang Garam	1364257	1968653	3012395	3254663
7.	GJTL	Gajah Tunggal	298011	909695	774787	745968
8.	HMSP	HM. Sampoerna	614887	1075391	1958319	2052380
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	854905	2079459	2285037	2396331
10.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	530059	436967	470941	705399
11.	ISAT	Indosat	691388	1107094	695320	1348762
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	559571	122556	-8765	-700676
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	97849	128956	176797	23945
14.	SMGR	Semen Gresik	384803	63071	74296	781554
15.	TINS	Timah Tbk	196833	1104838	509911	384697
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	2526403	2599722	2943463	4037323
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	238787	320402	-66223	-157741

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 1999-2000* dan <http://jtsx.co.id>

Lampiran 4 Penjualan Bersih Tahun 1997-2000

No	Kode	Nama perusahaan	Penjualan bersih (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	AALI	Astra Argo Lestari	458987	853747	936951	1141310
2.	ANTM	Aneka Tambang	449558	1021911	966145	1566308
3.	ASII	Astra Internasional	15872056	11292131	14315750	28403770
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	5871768	13295320	9736761	11353487
5.	BRPT	Barito Pasifik Timber	1098823	1929206	1595016	1410630
6.	GGRM	Gudang Garam	7517909	9973172	12694605	14964674
7.	GJTL	Gajah Tunggal	1702788	3642930	3969842	5078431
8.	HMSP	HM. Sampoerna	3110876	4649400	7412032	10029401
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	4988731	8834356	11548599	12702238
10.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	1572161	1589882	1758966,000	2447973
11.	ISAT	Indosat	1454892	2108245	1456806	2846120
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	2212331	3681776	2352934	3301165
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	1121448	1297620	1654293	2363369
14.	SMGR	Semen Gresik	1640041	2314802	3091660	3596410
15.	TINS	Timah Tbk	691614	2034561	1694839	1636994
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	5909026	6600000	7790209	9375706
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	559756	732797	203030	141329

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://isx.co.id>

Lampiran 4 Penghasilan sebelum pajak tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan sebelum pajak (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	AALI	Astra Argo Lestari	123875	316339	256785	11214
2.	ANTM	Aneka Tambang	80949	381101	296214	547896
3.	ASII	Astra Internasional	71210	-2377261	2172817	-591358
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	470192	-46304782	-14776724	2143
5.	BRPT	Barito Pasifik Timber	-22425	-908919	-140329	-1007221
6.	GGRM	Gudang Garam	1285455	1558784	3156607	3182395
7.	GJTL	Gajah Tunggal	-561513	-55343	-834373	-2997331
8.	HMSP	HM. Samporna	53087	-159437	2031912	1526834
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	393707	565623	2100637	1118947
10.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	153522	-1061313	756786	-1253344
11.	ISAT	Indosat	87282	1537272	87282	2526877
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	20035	-1747313	-1840622	-5619964
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	127492	181981	219886	335887
14.	SMGR	Semen Gresik	275566	30195	380469	446181
15.	TINS	Timah Tbk	256505	740306	484499	493828
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1621967	1424452	2962713	3458376
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	20693	-106773	-556322	-983534

Sumber : Indonesian Capital market Directory 1999-2000 dan <http://jlsx.co.id>

Lampiran 6 Penghasilan Bersih Setelah Pajak tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan bersih setelah pajak (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	AALI	Astra Argo Lestari	90596	223423	172892	70371
2.	ANTM	Aneka Tambang	69517	319597	225188	383154
3.	ASII	Astra Internasional	-278704	-2434119	1487296	-238707
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	315237	-46227868	-1325986	295473
5.	BRPT	Barito Pasifik Timber	-39086	-958676	-103364	-1024334
6.	GGRM	Gudang Garam	906812	1110792	2276632	2243215
7.	GJTL	Gajah Tungal	-397867	-400138	-485732	-1529807
8.	HMSP	HM. Sampoerna	20343	-121676	1412659	1031897
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	-1198075	150209	1395399	646172
10.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	-377802	-1052751	532432	-877775
11.	ISAT	Indosat	640756	1100432	636108	1804947
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	31657	-1749479	-1959267	-4820681
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	112368	94876	208724	257194
14.	SMGR	Semen Gresik	232552	267028	240586	342762
15.	TINS	Timah Tbk	177813	518828	318039	331567
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1152100	1168670	2172321	2539011
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	18899	-106723	-674965	-474319

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jks.co.id>

Lampiran 7. Rata-rata Penghasilan Operasional tahun 1997-2001

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan Operasional (Million Rp)				Jumlah PO	Rata PO
			1997	1998	1999	2000		
1.	AAI	Astra Argo Lestari	177210	421953	330342	259143	1188648	297162
2.	ANTM	Aneka Tambang	146170	475327	318616	549579	1489692	372423
3.	ASII	Astra Internasional	1738370	1102052	2433346	2576790	7850558	1962639,5
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	472569	-46286567	-15238246	178605	-60873639	-15218409,8
5.	BRPT	Barito Pasifik Timber	121486	463823	142911	-100837	627383	156845,75
6.	GGRM	Gudang Garam	1364257	1968653	3012395	3254663	9599968	2399992
7.	GJTL	Gajah Tunggal	298011	909695	774787	745968	2728461	682115,25
8.	HMSP	HM. Sampoerna	614887	1075391	1958319	2052380	5700977	1425244,25
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	854905	2079459	2285037	2396331	7615732	1903933
10.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	530059	436967	470941	705399	2143366	535841,5
11.	ISAT	Indosat	691388	1107094	695320	1348762	3842564	960641
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	559571	122556	-8765	-700676	-27314	-6828,5
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	97849	128956	176797	23945	427547	106886,75
14.	SMGR	Semen Gresik	384803	63071	74296	781554	1303724	325931
15.	TINS	Timah Tbk	196833	1104838	509911	384697	2196279	549069,75
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	2526403	2599722	2943463	4037323	12106911	3026727,75
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	238787	320402	-66223	-157741	335225	83806,25

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jtsx.co.id>

Lampiran 8 Penjualan Bersih Tahun 1997-2000

No	Kode	Nama perusahaan	Penjualan bersih (Million Rp)				Jumlah PB	Rata-rata PB
			1997	1998	1999	2000		
1.	AALI	Astra Argo Lestari	458987	853747	936951	1141310	3390995	847748,75
2.	ANTM	Aneka Tambang	449558	1021911	966145	1566308	4003922	1000980,5
3.	ASII	Astra Internasional	15872056	11292131	14315750	28403770	69883707	17470926,75
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	5871768	13295320	9736761	11353487	40257336	10064334
5.	BRPT	Bank Pasifik Timber	1098823	1929206	1595016	1410630	6033675	1508418,75
6.	GGRM	Gudang Garam	7517909	9973172	12694605	14964674	45150360	11287590
7.	GJTL	Gajah Tunggal	1702788	3642930	3969842	5078431	14393991	3598497,75
8.	HMSP	HM. Sampoerna	3110876	4649400	7412032	10029401	25201709	6300427,25
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	4988731	8834356	11548599	12702238	38073924	9518481
10.	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	1572161	1589882	1758966,000	2447973	7368982	1842245,5
11.	ISAT	Indosat	1454892	2108245	1456806	2846120	7866063	1966515,75
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	2212331	3681776	2352934	3301165	11548206	2887051,5
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	1121448	1297620	1654293	2363369	6436730	1609182,5
14.	SMGR	Semen Gresik	1640041	2314802	3091660	3596410	10642913	2660728,25
15.	TINS	Timah Tbk	691614	2034561	1694839	1636994	6058008	1514502
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	5909026	6600000	7790209	9375706	29674941	7418735,25
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	559756	732797	203030	141329	1636912	409228

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jssx.co.id>

Lampiran 9. Rata-rata Penghasilan sebelum pajak tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan sebelum pajak (Milion Rp)				Jumlah PSF	Rata-rata PSF
			1997	1998	1999	2000		
1.	AA LI	Astra Argo Lestari	123875	316339	256785	11214	708213	177053,25
2.	AN TM	Aneka Tambang	80949	381101	296214	547896	1306160	326540
3.	AS II	Astra Internasional	71210	-2377261	2172817	-591358	-724592	-181148
4.	BB NI	Bank Negara Indonesia	470192	-46304782	-14776724	2143	-60609171	-15152292,8
5.	BR PT	Barito Pasifik Timber	-22425	-908919	-140329	-1007221	-2078894	-519723,5
6.	GG RM	Gudang Garam	1285455	1558784	3156607	3182395	9183241	2295810,25
7.	GJ TL	Gajah Tunggal	-561513	-55343	-834373	-2997331	-4448560	-1112140
8.	HM SP	HM. Sampoerna	53087	-159437	2031912	1526834	3452396	863099
9.	IND F	Indofood Sukses Makmur	393707	565623	2100637	1118947	4178914	1044728,5
10.	INT P	Indocement Tungal Perkasa	153522	-1061313	756786	-1253344	-1404349	-351087,25
11.	IS AT	Indosat	87282	1537272	87282	2526877	4238713	1059678,25
12.	POL Y	Polysindo Eka Perkasa	20035	-1747313	-1840622	-5619964	-9187864	-2296966
13.	RA LS	Ramayana Lestari Sentosa	127492	181981	219886	335887	865246	216311,5
14.	SM GR	Semen Gresik	275566	30195	380469	446181	1132411	283102,75
15.	TINS	Timah Tbk	256505	740306	484499	493828	1975138	493784,5
16.	TL KM	Telekomunikasi Indonesia	1621967	1424452	2962713	3458376	9467508	2366877
17.	TP EN	Texmaco Perkasa Engineering	20693	-106773	-556322	-983534	-1625936	-406484

Sumber : Indonesian Capital market Directory 1999-2000 dan <http://jtsx.co.id>

Lampiran 10. Rata-rata Penghasilan Bersih Setelah Pajak tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan bersih setelah pajak (Million Rp)				Jumlah PBSP	Rata-Rata PBSP
			1997	1998	1999	2000		
1.	AALI	Astra Argo Lestari	90596	223423	172892	70371	557282	139320,5
2.	ANTM	Aneka Tambang	69517	319597	225188	383154	997456	249364
3.	ASII	Astra Internasional	-278704	-2434119	1487296	-238707	-1464234	-366058,5
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia	315237	-46227868	-1325986	295473	-46943144	-11735786
5.	BRPT	Barito Pasifik Timber	-39086	-958676	-103364	-1024334	-2125460	-531365
6.	GGRM	Gudang Garam	906812	1110792	2276632	2243215	6537451	1634362,75
7.	GJTL	Gajah Tunggal	-397867	-400138	-485732	-1529807	-2813544	-703386
8.	HMSP	HM. Sampoerna	20343	-121676	1412659	1031897	2343223	585805,75
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur	-1198075	150209	1395399	646172	993705	248426,25
10.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	-377802	-1052751	532432	-877775	-1775896	-443974
11.	ISAT	Indosat	640756	1100432	636108	1804947	4182243	1045560,75
12.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	31657	-1749479	-1959267	-4820681	-8497770	-2124442,5
13.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	112368	94876	208724	257194	673162	168290,5
14.	SMGR	Semen Gresik	232552	267028	240586	342762	1082928	270732
15.	TINS	Timah Tbk	177813	518828	318039	331567	1346247	336561,75
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1152100	1168670	2172321	2539011	7032102	1758025,5
17.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	18899	-106723	-674965	-474319	-1237108	-309277

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jtsx.co.id>

Lampiran 11. Perubahan Penghasilan Operasional

Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan Operasional (Million Rp)				$\Delta_{1997-1998}$	$\Delta_{1998-1999}$	$\Delta_{1999-2000}$
		1997	1998	1999	2000			
AALI	Astra Argo Lestari	177.210	421.953	330.342	259.143	244.743	-91.611	-71.199
ANTM	Aneka Tambang	146.170	475.327	318.616	549.579	329.157	-156.711	230.963
ASII	Astra International	1738370	1102052	2433346	2576790	-636.318	1.331.294	143.444
BBNI	Bank Negara Indonesia	472.569	-46286567	-15238246	178.605	-46.759.136	31.048.321	15.416.851
BRPT	Barito Pasifik Timber	121.486	463.823	142.911	-100.837	342.337	-320.912	-243.748
GGRM	Gudang Garam	7517909	9973172	12694605	14964674	2.455.263	2.721.433	2.270.069
GJTL	Gajah Tunggal	298.011	908.695	774.787	745.968	610.684	-133.908	-28.819
HMSP	HM. Sampoerna	614.887	1075391	1.958.319	2052380	460.504	882.928	94.061
INDF	Indofood Sukses Makmur	854.905	2079459	2285037	2396331	1.224.554	205.578	111.294
INTP	Indocement Tungal Perkasa	530.059	436.967	370.941	705.399	-93.092	-66.026	334.458
ISAT	Indosat	691.388	1107094	695.320	1348762	415.706	-411.774	653.442
POLY	Polysindo Eka Perkasa	559.571	122.556	-876.500	-700.676	-437.015	-999.056	175.824
RALS	Ramayana Lestari Sentosa	97.849	128.956	176.797	239.450	31.107	47.841	62.653
SMGR	Semen Gresik	384.803	630.710	742.960	781.554	245.907	112.250	38.594
TINS	Timah Tbk	196.833	1104838	509.911	384.697	908.005	-594.927	-125.214
TLKM	Telekomunikasi Indonesia	2526403	2599722	2943463	4037323	73.319	343.741	1.093.860
TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	238.787	320.402	-66.223	-157.741	81.615	-386.625	-91.518

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jsx.co.id>

Lampiran 12. Selisih Penjualan Bersih

Kode	Nama perusahaan	Penjualan bersih (Million Rp)				$\Delta_{1997-1998}$	$\Delta_{1998-1999}$	$\Delta_{1999-2000}$
		1997	1998	1999	2000			
AALI	Astra Argo Lestari	458.987	853.747	936.951	1141310	394.760	83.204	204.359
ANTM	Aneka Tambang	449.558	1021911	966.145	1566308	572.353	-55.766	600.163
ASII	Astra International	15872056	11292131	14315750	28403770	-4.579.925	3.023.619	14.088.020
BBNI	Bank Negara Indonesia	5871768	13295320	9736761	11353487	7.423.552	-3.558.559	1.616.726
BRPT	Barito Pasifik Timber	1098823	1929206	1595016	1410630	830.383	-334.190	-184.386
GGRM	Gudang Garam	7517909	9973172	12694605	14964674	2.455.263	2.721.433	2.270.069
GJTL	Gajah Tunggal	1702788	3642930	3969842	5078431	1.940.142	326.912	1.108.589
HMSP	HIM. Sampoerna	3110876	4649400	7412032	10029401	1.538.524	2.762.632	2.617.369
INDF	Indofood Sukses Makmur	4988731	8834356	11548599	12702238	3.845.625	2.714.243	1.153.639
INTP	Indoement Tungal Perkasa	1572161	1589882	1758966	2447973	17.721	169.084	689.007
ISAT	Indosat	1454892	2108245	1456806	2846120	653.353	-651.439	1.389.314
POLY	Polysindo Eka Perkasa	2212331	3681776	2352934	3301165	1.469.445	-1.328.842	948.231
RALS	Ramayana Lestari Sentosa	1131448	1297620	1654293	2363369	166.172	356.673	709.076
SMGR	Semen Gresik	1640041	2314802	3091660	3596410	674.761	776.858	504.750
TINS	Timah Tbk	691.614	2034561	1694839	1636994	1.342.947	-339.722	-57.845
TLKM	Telekomunikasi Indonesia	5909026	6600000	7790209	9375706	690.974	1.190.209	1.585.497
TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	559.756	732.797	203.030	141.329	173.041	-529.767	-61.701

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jsx.co.id>

Lampiran 13. Perubahan Penghasilan Sebelum Pajak

Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan sebelum pajak (Million Rp)					$\Delta_{1997-1998}$	$\Delta_{1998-1999}$	$\Delta_{1999-2000}$
		1997	1998	1999	2000				
AALI	Astra Argo Lestari	123.875	316.339	256.785	112.140	192.464	-59.554	-144.645	
ANTM	Aneka Tambang	80.949	381.101	296.214	547.896	300.152	-84.887	251.682	
ASII	Astra International	71.210	(2.377.261)	2.172.817	(591.358)	-2.448.471	4.550.078	-2.764.175	
BBNI	Bank Negara Indonesia	470.192	(46.304.782)	(14.776.724)	214.300	-46.774.974	31.528.058	14.991.024	
BRPT	Barito Pasifik Timber	(22.425)	(908.919)	(140.329)	(1.007.221)	-886.494	768.590	-866.892	
GGRM	Gudang Garam	1.285.455	1.558.784	3.156.607	3.182.395	273.329	1.597.823	25.788	
GJTL	Gajah Tunggal	(561.513)	(553.430)	(834.373)	(2.997.331)	8.083	-280.943	-2.162.958	
HMSP	HM. Sampoerna	53.087	(159.437)	2.031.912	1.526.834	-212.524	2.191.349	-505.078	
INDF	Indofood Sukses Makmur	393.707	565.623	2.101	1.118.947	171.916	-563.522	1.116.846	
INTP	Indocement Tungal Perkasa	153.522	(1.061.313)	756.786	(1.253.344)	-1.214.835	1.818.099	-2.010.130	
ISAT	Indosat	872.820	1.537.272	872.820	2.526.877	664.452	-664.452	1.654.057	
POLY	Polysindo Eka Perkasa	20.035	(1.747.313)	(1.840.622)	(5.619.964)	-1.767.348	-93.309	-3.779.342	
RALS	Ramayana Lestari Sentosa	127.492	181.981	219.886	335.887	54.489	37.905	116.001	
SMGR	Semen Gresik	275.566	301.950	380.469	446.181	26.384	78.519	65.712	
TINS	Timah Tbk	256.505	740.306	484.499	493.828	483.801	-255.807	9.329	
TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1.621.967	1.424.452	2.962.713	3.458.376	-197.515	1.538.261	495.663	
TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	20.693	(106.773)	(556.322)	(983.534)	-127.466	-449.549	-427.212	

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://sx.co.id>

Lampiran 14. Perubahan Penghasilan Bersih Sesudah Pajak

Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan bersih setelah pajak (Million Rp)				$\Delta_{1997-1998}$	$\Delta_{1998-1999}$
		1997	1998	1999	2000		
AALI	Astra Argo Lestari	90.596	223.423	172.892	70.371	132827	-50531
ANTM	Aneka Tambang	69.517	319.597	225.188	383.154	250080	-94409
ASII	Astra International	-278.704	-2.434.119	1.487.296	-238.707	-2155415	3921415
BBNI	Bank Negara Indonesia	315.237	-46.227.868	-13.259.860	295.473	-46543105	32968008
BRPT	Barito Pasifik Timber	-39.086	-958.676	-103.364	-1.024.334	-919590	855312
GGRM	Gudang Garam	906.812	1110792	2276632	2243215	203980	1165840
GJTL	Gajah Tungal	-397.867	-400.138	-485.732	-1.529.807	-2271	-85594
HMSP	HM. Sampoerna	20.343	-121.676	1.412.659	1.031.897	-142019	1534335
INDF	Indofood Sukses Makmur	-1.198.075	150.209	1.395.399	646.172	1348284	1245190
INTP	Indoement Tungal Perkasa	-377.802	-1052751	532.432	-877.775	-674949	1585183
ISAT	Indosat	640.756	1100432	636.108	1804947	459676	-464324
POLY	Polysindo Eka Perkasa	31.657	-1749479	-1.959.267	-4.820.681	-1781136	-209788
RAIS	Ramayana Lestari Sentosa	112.368	94.876	208.724	257.194	-17492	113848
SMGR	Semen Gresik	232.552	267.028	240.586	342.762	34476	-26442
TINS	Timah Tbk	177.813	518.828	318.039	331.567	341015	-200789
TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1152100	1168670	2172321	2539011	16570	1003651
TPEN	Textmaco Perkasa Engineering	18.899	-106.723	-674.965	-474.319	-125622	-568242

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jks.co.id>

Lampiran 15. Perhitungan Koefisien Variasi

Kode	Nama Perusahaan	CV PO	CV PSP	CV PBSP	CV PB	Status	Variabel Dummy	Status Berdasarkan CV PSP > CV PB	Variabel Dummy	Status Berdasarkan CV PBSP > CV PB	Variabel Dummy
AALI	Astra Argo Lestari	188578,02	175307,3627	123633,73	157055	bukan perata	0	bukan perata	0	perata	1
ANTM	Aneka Tambang	256904,95	209715,3087	178349,28	370933	perata	1	perata	1	perata	1
ASII	Astra Internasional	990834,11	4134764,283	339132,3	9387288	perata	1	perata	1	perata	1
BBNI	Bank Negara Indonesia	41158629	41271210,35	41454174	5494081	bukan perata	0	bukan perata	0	bukan perata	0
BRPT	Barito Pasifik Timber	362708,51	949955,1444	1025138,8	633565	perata	1	bukan perata	0	bukan perata	0
GGRM	Gudang Garam	401356,49	845286,7177	635052,41	226889	bukan perata	0	bukan perata	0	bukan perata	0
GJTL	Gajah Tunggal	402994,01	1178907,369	578933,52	806743	perata	1	bukan perata	0	perata	1
HMSP	HM, Sampoerna	394764,41	1479578,308	1043612,1	668761	perata	1	bukan perata	0	bukan perata	0
INDF	Indofood Sukses Makmur	617326,14	1259804,349	1182362	1351684	perata	1	perata	1	perata	1
INTP	Indocement Tungal Perkasa	239415,61	2020169,962	1561044,6	352102	perata	1	bukan perata	0	perata	1
ISAT	Indosat	559155,12	1163384,995	818993,2	1033505	perata	1	bukan perata	0	perata	1
POLY	Polysindo Eka Perkasa	587623	1845596,819	1333370,1	1488127	perata	1	bukan perata	0	perata	1
RALS	Ramayana Lestari Sentosa	15782,755	41145,55548	65670,219	275446	perata	1	perata	1	perata	1
SMGR	Semen Gresik	105093,67	27168,51443	64338,794	137459	perata	1	perata	1	perata	1
TINS	Timah Tbk	768871,08	374708,9473	272864,77	901207	perata	1	perata	1	perata	1
TLKM	Telekomunikasi Indonesia	528726,54	873729,9975	500438,51	448267	bukan perata	0	bukan perata	0	bukan perata	0
TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	236752,99	179853,6743	385908,46	357801	perata	1	perata	1	bukan perata	0

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jcx.co.id>

Lampiran : 16 Return saham semesteran tahun 1997-2000

No	Kode	Harga saham per triwulan								Rit 1997 sm1-sm2	Rit 1997sm 2-1998 sm1	Rit 1998 sm1-sm2	Rit 1998sm2- 1999sm1	Rit 1999 sm1-sm2	Rit 1999sm2- 2000sm1	Rit 2000 sm1-sm2
		1997		1998		1999		2000								
		I	II	I	II	I	II	I	II							
1	AALI	2400	2025	1700	2425	2450	1950	1605	975	-0,1563	-0,1605	0,4265	0,0103	-0,2041	-0,1769	-0,3925
2	ANTM	1200	1325	1500	1625	1700	1400	1195	900	0,1042	0,1321	0,0833	0,0462	-0,1765	-0,1464	-0,2469
3	ASII	8000	1425	1000	1000	3700	3750	2500	2000	-0,8219	-0,2982	0,0000	2,7000	0,0135	-0,3333	-0,2000
4	BBNI	1550	525	325	300	450	300	85	90	-0,6613	-0,3810	-0,0769	0,5000	-0,3333	-0,7167	0,0588
5	BRPT	2075	1575	250	350	700	625	340	130	-0,2410	-0,8413	0,4000	1,0000	-0,1071	-0,4560	-0,6176
6	GGRM	11200	8375	8700	11650	17500	18800	13325	13000	-0,2522	0,0388	0,3391	0,5021	0,0743	-0,2912	-0,0244
7	GJTL	1200	525	100	225	625	975	500	360	-0,5625	-0,8095	1,2500	1,7778	0,5600	-0,4872	-0,2800
8	HMSP	9275	4150	2025	5275	18100	17775	13350	14900	-0,5526	-0,5120	1,6049	2,4313	-0,0180	-0,2489	0,1161
9	INDF	5600	1800	1450	4050	950	8750	4300	775	-0,6786	-0,1944	1,7931	-0,7654	8,2105	-0,5086	-0,8198
10	INTP	3775	1800	4000	3175	3700	3100	2950	1600	-0,5232	1,2222	-0,2063	0,1654	-0,1622	-0,0484	-0,4576
11	ISAT	7275	10200	17200	10425	16800	15600	9060	9000	0,4021	0,6863	-0,3939	0,6115	-0,0714	-0,4192	-0,0066
12	POLY	1350	975	925	975	700	425	300	225	-0,2778	-0,0513	0,0541	-0,2821	-0,3929	-0,2941	-0,2500
13	RALS	7000	5175	1150	1925	4900	5900	5250	5250	-0,2607	-0,7778	0,6739	1,5455	0,2041	-0,1102	0,0000
14	SMGR	5450	3225	8400	8300	16300	11075	7110	5800	-0,4083	1,6047	-0,0119	0,9639	-0,3206	-0,3580	-0,1842
15	TINS	3775	5900	5600	5375	7700	4875	2525	1375	0,5629	-0,0508	-0,0402	0,4326	-0,3669	-0,4821	-0,4554
16	TLKM	3975	2925	4175	2050	4750	3975	3065	2050	-0,2642	0,4274	-0,5090	1,3171	-0,1632	-0,2289	-0,3312
17	TPEN	2425	1325	3000	2925	2950	2975	3000	3000	-0,4536	1,2642	-0,0250	0,0085	0,0085	0,0084	0,0000

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://sx.co.id>

Lampiran : 17 Return dan Risk

No	Kode	Harga saham per triwulan										Rit 1997		Rit 1997 sm		Rit 1998		Rit 1998 sm		Rit 1999		Rit 1999 sm		Rit 2000		Jumlah Rit	Rata-Rata Rit	STD
		1997		1998		1999		2000		sm1-sm2	2-1998 sm1	sm1-sm2	1998sm2-1999sm1	sm1-sm2	1999sm 2-2000sm	sm1-sm2	sm1-sm2	sm1-sm2	sm1-sm2									
		I	II	I	II	I	II	I	II																			
1	AALI	2400	2025	1700	2425	2450	1950	1605	975	-0,1563	-0,1605	0,4265	0,0103	-0,2041	-0,1769	-0,3925	-0,6535	-0,0934	0,257									
2	ANTM	1200	1325	1500	1625	1700	1400	1195	900	0,1042	0,1321	0,0833	0,0462	-0,1765	-0,1454	-0,2469	-0,2040	-0,0291	0,1555									
3	ASII	8000	1425	1000	1000	3700	3750	2500	2000	-0,9219	-0,2982	0,0000	2,7000	0,0135	-0,3333	-0,2000	1,0601	0,1514	1,158									
4	BBNI	1550	525	325	300	450	300	85	90	-0,6613	-0,3810	-0,0769	0,5000	-0,3333	-0,7167	0,0588	-1,6103	-0,2300	0,4277									
5	BRPT	2075	1575	250	350	700	625	340	130	-0,2410	-0,8413	0,4000	1,0000	-0,1071	-0,4560	-0,6176	-0,8630	-0,1233	0,6355									
6	GGRM	11200	8375	8700	11650	17500	18800	13325	13000	-0,2522	0,0388	0,3391	0,5021	0,0743	-0,2912	-0,0244	0,3865	0,0552	0,2855									
7	GJTL	1200	525	100	225	625	975	500	360	-0,5625	-0,8095	1,2500	1,7778	0,5600	-0,4872	-0,2800	1,4486	0,2069	1,0022									
8	HMSP	9275	4150	2025	5275	18100	17775	13350	14900	-0,5526	-0,5120	1,6049	2,4313	-0,0180	-0,2489	0,1161	2,8208	0,4030	1,154									
9	INDF	5600	1800	1450	4050	950	8750	4300	775	-0,6786	-0,1944	1,7931	-0,7654	8,2105	-0,5086	-0,8198	7,0368	1,0053	3,305									
10	INTP	3775	1800	4000	3175	3700	3100	2950	1600	-0,5232	1,2222	-0,2063	0,1654	-0,1622	-0,0484	-0,4576	-0,0100	-0,0014	0,588									
11	ISAT	7275	10200	17200	10425	16800	15600	9060	9000	0,4021	0,6863	-0,3939	0,6115	-0,0714	-0,4192	-0,0066	0,8087	0,1155	0,456									
12	POLY	1350	975	925	975	700	425	300	225	-0,2778	-0,0513	0,0541	-0,2821	-0,3929	-0,2941	-0,2500	-1,4940	-0,2134	0,156									
13	RALS	7000	5175	1150	1925	4900	5900	5250	5250	-0,2607	-0,7778	0,6739	1,5455	0,2041	-0,1102	0,0000	1,2748	0,1821	0,745									
14	SMGR	5450	3225	8400	8300	16300	11075	7110	5800	-0,4083	1,6047	-0,0119	0,9639	-0,3206	-0,3580	-0,1842	1,2855	0,1836	0,7855									
15	TINS	3775	5900	5600	5375	7700	4875	2525	1375	0,5629	-0,0508	-0,0402	0,4326	-0,3669	-0,4821	-0,4554	-0,3999	-0,0571	0,420									
16	TLKM	3975	2925	4175	2050	4750	3975	3065	2050	-0,2642	0,4274	-0,5090	1,3171	-0,1632	-0,2289	-0,3312	0,2480	0,0354	0,6355									
17	TPEN	2425	1325	3000	2925	2950	2975	3000	3000	-0,4536	1,2642	-0,0250	0,0085	0,0085	0,0084	0,0000	0,8110	0,1159	0,534									

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jsx.co.id>

Lampiran 18: Uji statistik deskriptif saham, penjualan bersih, penghasilan operasi, penghasilan sebelum pajak dan penghasilan bersih setelah pajak.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SHM	17	453,13	12818,75	4356,1765	4047,6975
PB	17	409228,00	1,7E+07	4817976	4804428
PO	17	-1,5E+07	3026728	-25645,9	4018482
PSP	17	-1,5E+07	2366877	-640756	3905585
PBSP	17	-1,2E+07	1758026	-575167	3014323
Valid N (listwise)	17				

Sumber: lampiran 2, 3, 4, 5 dan 6

Lampiran 19. Uji the Kolmogorov-Smirnov penghasilan bersih, penghasilan operasi, penghasilan sebelum pajak dan penghasilan bersih setelah pajak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PBSP	PB	PO	PSP
N	17	17	17	17
Normal Parameters				
Mean	-575167	4817976	-25645,9	-640756
Std. Deviation	3014323	4804428	4018482	3905585
Most Extreme Differences	,365	,247	,443	,336
Positive	,219	,247	,224	,221
Negative	-,365	-,179	-,443	-,336
Kolmogorov-Smirnov Z	1,507	1,019	1,827	1,385
Asymp. Sig. (2-tailed)	,021	,250	,003	,043

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: lampiran 3, 4, 5 dan 6

Lampiran 2 D Hasil Uji-T (data berdistribusi normal)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PB	17	4817976	4804428	1165245

One-Sample Test

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PB	4,135	16	,001	4817976,1	2347767	7288185

Sumber: lampiran 4

Lampiran 21: Nonparametric Correlations (Uji Spearman)

Correlations

			RIT	STD
Kendall's tau_b	RIT	Correlation Coefficient	1,000	,618**
		Sig. (2-tailed)	,	,001
		N	17	17
	STD	Correlation Coefficient	,618**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	,
		N	17	17
Spearman's rho	RIT	Correlation Coefficient	1,000	,784**
		Sig. (2-tailed)	,	,000
		N	17	17
	STD	Correlation Coefficient	,784**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,
		N	17	17

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

			RIT	STD
Spearman's rho	RIT	Correlation Coefficient	1,000	,784**
		Sig. (2-tailed)	,	,000
		N	17	17
	STD	Correlation Coefficient	,784**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,
		N	17	17

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Sumber: lampiran 12 dan 13

Lampiran 22: Hasil uji regresi linier berdasarkan koefisien variasi penghasilan operasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CVPO ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: STD

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,271 ^a	,073	,012	,7240

a. Predictors: (Constant), CVPO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,622	1	,622	1,187	,293 ^a
	Residual	7,863	15	,524		
	Total	8,485	16			

a. Predictors: (Constant), CVPO

b. Dependent Variable: STD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,403	,362		1,112	,284
	CVPO	,451	,414	,271	1,090	,293

a. Dependent Variable: STD

Sumber: lampiran 11 dan 13

Lampiran 23: Hasil uji regresi linier berdasarkan koefisien variasi penghasilan sebelum pajak

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CVPSP ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: STD

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 ^a	,100	,040	,7134

a. Predictors: (Constant), CVPSP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,851	1	,851	1,673	,215 ^a
	Residual	7,634	15	,509		
	Total	8,485	16			

a. Predictors: (Constant), CVPSP

b. Dependent Variable: STD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,560	,226		2,483	,025
	CVPSP	,455	,352	,317	1,293	,215

a. Dependent Variable: STD

Sumber: lampiran 11 dan 13

Lampiran 24: Hasil uji regresi linier berdasarkan koefisien variasi penghasilan bersih setelah pajak

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CVPBSP ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: STD



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,027	-,038	,7420

a. Predictors: (Constant), CVPBSP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,228	1	,228	,414	,530 ^a
	Residual	8,258	15	,551		
	Total	8,485	16			

a. Predictors: (Constant), CVPBSP

b. Dependent Variable: STD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,609	,280		2,172	,046
	CVPBSP	,235	,366	,164	,643	,530

a. Dependent Variable: STD

Sumber: lampiran 11 dan 13